



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**RESEPSI FUNGSIONAL DALAM TRADISI KHATAM
AL-QUR'AN SELAPANAN DI DESA SUMBER JAYA,
KECAMATAN SINGINGI HILIR
(Studi *Living Qur'an*)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:
FARIHA ARUM ARISTIANTI
NIM: 12030223619

Pembimbing I
Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag

Pembimbing II
Khairiah, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H./2024 M.**



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Resepsi Fungsional dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an
Selamatan di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir (Studi *Living Qur'an*)

Nama : Fariha Arum Aristianti

NIM : 12030223619

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 19 Juli 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Juli 2024

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Ketua

Dr. Hj. Rina Rehavati, M.Ag

NIP. 19690429 200501 2 005

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 19701010 200604 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

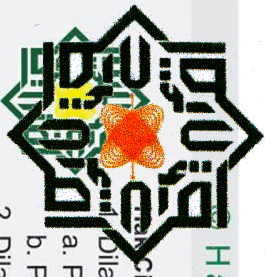
Penguji IV

Prof. Dr. H. Afrizal, M. M.A

NIP. 19591015 198903 1 001

Dr. Afrizal Nur, MIS

NIP. 19800108 200310 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Fariha Arum Aristianti
 NIM : 12030223619
 Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
 Judul : Khatam Al-Qur'an Dalam Tradisi Selapanan Di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir (Studi Living Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Juni 2024

Pembimbing I

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag

NIP. 19670113200604 1002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

: Fariha Arum Aristianti

: 12030223619

: Sumber Jaya, 21 September 2002

: Ushuluddin

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: Resepsi Fungsional dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an *Selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir (Studi *Living Qur'an*)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Fariha Arum Aristianti
NIM. 12030223619

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”.

(Al-Baqarah/2:286)

وَأَعْلَمُ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Dan ketahuilah bahwa pertolongan itu bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan bahwa kesulitan ada kemudahan”. (HR. Tirmidzi)

“Orang lain tidak akan paham *struggle* dan kesulitan yang kita alami, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya* aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya, semangat!”.

UIN SUSKA RIAU

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membahas kebaikan orang tua. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orang tua saya untuk memberikan pendidikan tinggi untuk anaknya tidak sia-sia. Tidak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga, terutama kedua orang tua saya, serta menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi saya dan orang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wa Syukurillah, segala puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Resepsi Fungsional dalam Tradisi Khatam Al-Qur’an Selapanan di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir (Studi Living Qur’an)**” ini guna memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag). Shalawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw semoga kelak kita mendapat syafaatnya di hari kiamat kelak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak terlepas dari banyak kesalahan dan kekurangan didalamnya. Pada penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan ilmu, masukan, kritik, saran, serta dukungan dari banyak pihak hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Terkhusus untuk ayahanda (Sunyoto) dan ibunda (Sutini) yang telah menjadi orang tua terhebat. Terima kasih yang tiada hingga atas limpahan kasih sayang, cinta yang tulus, dan telah menjadi inspirasi, memberikan semangat, serta susah payah untuk membiayai kuliah penulis, tidak lelah memotivasi penulis untuk maju. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Tak lupa, terima kasih kepada abang (Qosim Nurzikha), kakak ipar (Selly) dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doa terbaiknya dalam setiap langkah perjalanan penulis.

Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta jajarannya. Terima kasih atas



kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga penulis dapat menimba ilmu di universitas ini.

Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, yang mana juga selaku Penasehat Akademik yang sangat ramah tamah. Terima kasih senantiasa mendengarkan keluh kesah mahasiswa dan berusaha menemukan solusinya. Serta Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. selaku Wakil Dekan III. Terima kasih atas bimbingan dan dukungan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di fakultas ini.

Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bapak Syahrul Rahman, MA selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta kepada seluruh jajarannya. Terima kasih telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

5. Bapak Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag dan Ibu Khairiah, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang sabar kepada penulis disela kesibukan untuk bekerja. Terima kasih telah membantu dan mendorong penulis dengan arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Seluruh dosen pengampu mata kuliah pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih telah ikhlas memberikan ilmu selama penulis ada di bangku perkuliahan. Semoga ilmu yang sudah diberikan menjadi berkah dan manfaat yang baik bagi penulis di dunia dan akhirat. Serta terimakasih untuk pegawai yang berada di bagian akademik yang telah banyak membantu selama proses skripsi ini.

Kepada masyarakat Desa Sumber Jaya. Terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Sumber Jaya dan terima kasih atas motivasi, do'a dan memberikan semangat kepada penulis dalam melakukan penelitian. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada sahabat seperjuangan Nurhaliza Putri Fazzarah, S.Ag, Salma Hanni Khalilah Nasution, S.Ag, Fatimah Zahra, S.Ag, Dinda Ayu Putri Wioni, S.Ag, dan Rindi Mardiana Sari. Terima kasih senantiasa memberikan semangat, do'a dan mendengarkan segala keluh kesah serta mendampingi penulis dalam susah maupun senang hingga terselesainya skripsi ini.

Rekan-rekan seperjuangan yang sama-sama duduk menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020, khususnya rekan-rekan di kelas F (*Fantastic Class*) yang telah sudi bertukar pikiran, berbagi dan saling memotivasi dalam segala hal.

10. Teruntuk teman-teman KKN Desa Tambun di Kabupaten Pelalawan, terimakasih sudah menjadi teman terbaik selama kurang lebih 2 bulan dan terimakasih atas dukungan dan do'anya.

11. Terakhir, teruntuk diri sendiri Fariha Arum Aristianti, terimakasih sudah sabar dari segala hal, sudah berfikir positif, terimakasih telah bertahan dalam menikmati proses panjang penyelesaian skripsi, meyakinkan bahwa semuanya akan selesai pada waktunya, terimakasih untuk tidak menyerah walau seringkali merasa kalah, *i'm so proud of myself*.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini. Karena itu penulis memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 25 Juli 2024

Penulis,

FARIHA ARUM ARISTIANTI

NIM. 12030223619

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
المخلص	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORETIS	12
A. Landasan Teori	12
1. Resepsi Al-Qur'an	12
2. Khatam Al-Qur'an	17
3. <i>Selapanan</i>	26
4. <i>Living Qur'an</i>	28
B. Literatur Review	31
BAB III METODE PENELITIAN	39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
	B. Sumber Data Penelitian	39
	1. Sumber Data Primer	39
	2. Sumber Data Sekunder	40
	C. Lokasi Penelitian	40
	D. Informan Penelitian	40
	E. Teknik Pengumpulan Data	42
	1. Observasi.....	43
	2. Wawancara.....	43
	3. Dokumentasi	43
	F. Teknik Analisis Data	44
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	45
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
	B. Pelaksanaan Tradisi Khatam Al-Qur'an <i>Selapanan</i> di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir	51
	C. Resepsi Fungsional dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an <i>Selapanan</i> di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir.....	57
	BAB V PENUTUP.....	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA	
	DOKUMENTASI	
	BIODATA PENULIS	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Informan Penelitian.....	42
Tabel IV. 1 Batas Wilayah Desa Sumber Jaya	45
Tabel IV. 2 Total Penduduk Desa Sumber Jaya	46
Tabel IV. 3 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Taraf Pendidikan	47
Tabel IV. 4 Agama Masyarakat Desa Sumber Jaya.....	48
Tabel IV. 5 Tempat Ibadah di Desa Sumber Jaya.....	49



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam Buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	'
ﺕ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺵ	Sy	ﻩ	'
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺪ	Dl		

Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang	= Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Resepsi Fungsional dalam Tradisi Khatam Al-Qur’an *Selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir (Studi *Living Qur’an*).” *Selapanan* merupakan praktik budaya yang melibatkan penggunaan ayat-ayat al-Qur’an, siklus pelaksanaannya akan berulang setiap 35 hari. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi khatam al-Qur’an *selapanan* dan resepsi fungsional dalam tradisi khatam al-Qur’an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir. Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana pelaksanaan tradisi khatam al-Qur’an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir dan bagaimana resepsi fungsional dalam tradisi khatam al-Qur’an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi khatam al-Qur’an *selapanan* di Desa Sumber Jaya meliputi beberapa tahapan, seperti membaca *hadhorot*, mengkhatamkan al-Qur’an, membaca *nadhom asmaul husna*, pengajian tafsir al-Munir, doa, dan makan bersama. Selanjutnya adanya resepsi fungsional dalam tradisi khatam al-Qur’an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, yang dianalisis menggunakan teori resepsi dari Ahmad Rafiq terbagi menjadi dua fungsi, yaitu fungsi informatif dan fungsi performatif. Pertama, fungsi informatif dalam kajian tafsir al-Munir. Kajian tafsir al-Munir diresepsi para jamaah sebagai sarana untuk meningkatkan keilmuan, sebagai media dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai agama, dan sebagai upaya untuk melestarikan warisan keagamaan. Kedua, fungsi performatif dalam kegiatan khatam al-Qur’an. Para jamaah meresepsi khatam al-Qur’an sebagai amal ibadah yang bernilai tinggi, sarana silaturahmi, menjaga keistiqomahan dalam membaca al-Qur’an, upaya mendekatkan diri kepada Allah, memberikan dampak positif secara psikologis, dan pengalaman spiritual yang memuaskan bagi para jamaah.

Kata Kunci: Resepsi Fungsional, Khatam Al-Qur’an, *Selapanan*, *Living Qur’an*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The Functional Reception in Khatam Al-Qur’an Selapanan Tradition in Sumber Jaya Village, Singingi Hilir District (Living Qur’an Study)”. Selapanan is a cultural practice involving the use of Quranic verses, the implementation cycle repeats every 35 days. This research aimed at describing the implementation of Khatam Al-Qur’an Selapanan tradition and the functional receptions in Khatam Al-Qur’an Selapanan tradition in Sumber Jaya Village, Singingi Hilir District. The formulations of the problems for this research were how to implement Khatam Al-Qur’an Selapanan tradition in Sumber Jaya Village, Singingi Hilir District was and what the functional reception was in Khatam Al-Qur’an Selapanan tradition in Sumber Jaya Village, Singingi Hilir District. Qualitative descriptive method was used in this research. The research findings showed that the implementation of Khatam Al-Qur’an Selapanan tradition in Sumber Jaya Village included several stages, such as reading *hadhorot*, reciting Al-Qur’an, reading *nadhom asmaul husna*, reciting Tafsir al-Munir, prayer, and eating together. Furthermore, there is a functional reception in Khatam Al-Qur’an Selapanan tradition in Sumber Jaya Village, which was analyzed by using Ahmad Rafiq’s reception theory divided into two functions—informative and performative. First, the informative function was in the study of Tafsir al-Munir. The study of Tafsir al-Munir was accepted by the congregation as a means to increase knowledge, as a medium for *dakwah* to spread religious values, and as an effort to preserve religious heritage. Second, the performative function was in Khatam Al-Qur’an activities. The congregation perceives Khatam Al-Qur’an as a high-value act of worship, a means of friendship, maintaining *istiqomah* in reciting Al-Qur’an, an effort to get closer to Allah Almighty, providing a positive psychological impact, and a satisfying spiritual experience for the congregation.

Keywords: Functional Reception, Khatam Al-Qur’an, Selapanan, Living Qur’an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

هذه الرسالة بالعنوان "الاستقبال الوظيفي في تقليد سلابان (*Selapanan*) لختم القرآن في قرية سومير جايا، مديرية سينجينجي هيلير (دراسة القرآن الحي)". يعد سلابان ممارسة ثقافية تتضمن استخدام آيات من القرآن الكريم، وتتكرر دورة تنفيذها كل ٣٥ يومًا. الهدف من هذا البحث هو وصف تنفيذ تقليد سلابان لختم القرآن والاستقبال الوظيفي في تقليد سلابان لختم القرآن في قرية سمير جايا، مديرية سينجينجي هيلير. والأسئلة لهذا البحث هي كيف تنفيذ تقليد سلابان لختم القرآن فيها وكيف إجراء الاستقبال الوظيفي في تقليد سلابان لختم القرآن فيها. استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي الوصفي. وتظهر نتائج هذا البحث أن تنفيذ تقليد سلابان لختم القرآن في قرية سمير جايا يشمل عدة مراحل، مثل قراءة "حضارات"، وتلاوة القرآن إلى ختمها، قراءة نظم أسماء حسنة، دراسة تفسير المنير، والدعاء وثم الأكل الجماعي. علاوة على ذلك، هناك استقبال وظيفي في تقليد ختم القرآن سلابان في قرية سومير جايا، والذي تم تحليله باستخدام نظرية الاستقبال لأحمد رفيق، وهو ينقسم إلى وظيفتين، هما الوظيفة الإعلامية والوظيفة الأدائية. أولاً: الوظيفة الإعلامية في دراسة تفسير المنير. يعتبر الاستقبال لدى الجماعة في دراسة تفسير المنير كوسيلة لزيادة المعرفة، ووسيلة للدعوة لنشر القيم الدينية، وكجهد للحفاظ على التراث الديني. ثانياً: إنه الوظيفة الأدائية في برنامج ختم القرآن. ويرى الجماعة أن ختم القرآن عبادة ذات قيمة عالية، ووسيلة للصدقة، والحفاظ على الاستقامة في قراءة القرآن، ومحاولة للتقرب إلى الله، وتوفير تأثير نفسي إيجابي، وتجربة روحية مرضية للجماعة.

الكلمات الدلالية: الاستقبال الوظيفي، ختم القرآن، سلابان، القرآن الحي.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai teks agama memiliki keterkaitan yang luas dengan segala aktivitas umat muslim. Kitab ini terlibat dalam ritual ibadah, yang terwujud dalam ucapan, dan bahkan menyatu dalam budaya dan tradisi masyarakat setempat. Perspektif ini senada dengan pandangan Farid Esack yang menyatakan bahwa al-Qur'an memenuhi berbagai fungsi dalam kehidupan umat Muslim.¹ Secara teoritis, fungsi ini lahir dalam resepsi umat muslim terhadap al-Qur'an, yaitu bagaimana mereka menerima, merespons, memanfaatkan, atau menggunakan al-Qur'an, baik sebagai teks dengan susunan sintaksis maupun sebagai mushaf yang ditulis dan memiliki makna tersendiri.²

Interaksi antara al-Qur'an dengan realitas menghasilkan berbagai penafsiran yang beragam. Penafsiran-penafsiran ini kemudian mengundang berbagai wacana dalam ranah pemikiran serta tindakan praktis dalam konteks sosial. Dialektika ini mencerminkan wacana pemikiran di balik setiap tindakan umat muslim dalam menanggapi pemahaman yang mereka peroleh dari al-Qur'an.³ Kitab suci yang diwahyukan kepada umat manusia dianggap memiliki sifat yang sakral, kemudian diberi label simbolis dengan nama al-Qur'an. Menurut Imam al-Suyuti, penamaan ini merujuk pada logika dan tradisi masyarakat Arab pada masa itu.⁴

Bagi umat Islam, al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai kitab suci yang memberi pahala ketika dibaca, dipahami, dan diamalkan. Namun

¹ Farid Esack, *The Qur'an: A Short Introduction*, (London: Oneworld Publication, 2002), hlm. 16.

² 'Ainatu Masrurin, 'Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kasus Nugham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Ngadiluwih Kediri)', *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2018), hlm. 101-102.

³ M. Ulil Abshor, 'Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta', *Qof*, Vol. 3, No. 1 (Januari 2019), hlm. 42.

⁴ Jalal al-Din al-Suyuti, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* Vol. 2, (t.tp: Dar Al-Fikr, 1414), hlm. 141.

demikian, al-Qur'an dipergunakan sebagai sarana, seperti dalam praktik penyembuhan (*ruqyah*). Seperti yang disampaikan oleh Farid Esack, seorang cendekiawan muslim dari Afrika Selatan dalam tulisannya, bahwa al-Qur'an dianggap hidup dan memiliki karakter seperti manusia. Al-Qur'an dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Salah satu caranya adalah dengan memahami makna teks al-Qur'an dan menggunakan teks tersebut tanpa memahami maknanya. Cara yang kedua ini adalah memperlakukan al-Qur'an dengan maksud yang baik.⁵

Dengan kata lain, al-Qur'an memiliki fungsi di luar dimensinya sebagai teks agama. Fungsi ini dikenal sebagai fungsi performatif, yaitu ketika al-Qur'an dibaca, ditulis dan diterapkan untuk tujuan tertentu. Dalam konteks ini, teks al-Qur'an diterima oleh masyarakat dalam kerangka sosial dan budaya mereka. Resepsi bisa didefinisikan sebagai respons, penerimaan, atau tanggapan terhadap suatu hal. Menurut Ahmad Rafiq, resepsi terhadap al-Qur'an mengacu pada bagaimana individu berinteraksi dengan al-Qur'an melalui penerimaan, pemanfaatan, respons, dan penggunaan kitab suci tersebut. Resepsi terhadap al-Qur'an ini mencakup pemahaman dan pengaplikasian al-Qur'an oleh sahabat Nabi dan generasi penerusnya hingga saat ini. Akibatnya, berbagai fenomena keagamaan muncul di kalangan umat muslim sebagai hasil dari upaya mereka dalam berinteraksi dengan kitab suci mereka, yaitu al-Qur'an.⁶

Tradisi khatam al-Qur'an yang dilakukan masyarakat Sumber Jaya merupakan salah satu contoh dari proses resepsi tersebut. Tradisi ini dilakukan sebagai bagian dari rangka upaya untuk melestarikan tradisi keagamaan. Dalam pelaksanaannya, tradisi khatam al-Qur'an melibatkan partisipasi dari berbagai lapisan masyarakat dengan mematuhi ketentuan-

⁵ Farid Esack, *Samudera Al-Qur'an*, terj. Nuril Hidayah, (Yogyakarta: DIVA Press, 2007), hlm. 41

⁶ Moh. Nurun Alan Nurin P. K., "Tipologi Resepsi Al-Qur'an: (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)". *Skripsi*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketentuan adat yang berlaku. Setiap tahap dalam prosesi ini memiliki simbol-simbol yang dimaknai dengan maksud tertentu.

Secara historis, membaca merupakan aktivitas interaktif awal umat muslim dengan al-Qur'an, hingga saat ini. Salah satu aktivitas yang banyak di masyarakat muslim adalah mengkhataamkan al-Qur'an. Khatam al-Qur'an ini tidak hanya dipengaruhi oleh interpretasi dari komunitas muslim, tetapi juga didukung oleh ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Saw yang mendorong umat Islam untuk menyelesaikan bacaan al-Qur'an, selain itu terdapat motif-motif tertentu yang mendorong kegiatan ini.

Salah satu hadis yang mendukung praktik khatam al-Qur'an ini adalah:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قُل: "الْحَالُ الْمُزْتَحَلُّ" قُل: وَمَا الْحَالُ الْمُزْتَحَلُّ؟ قَالَ: "الَّذِي يَضْرِبُ مِنْ أَوَّلِ الْقُرْآنِ إِلَى آخِرِهِ كَلَّمَا حَلَّ إِزْتَحَلَ". (رواه الترمذي)

“Dari Ibnu Abbas ra, beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah Saw. “Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah? Beliau menjawab: “al-Hal al-Murtahal”. Orang ini bertanya lagi, “Apa itu al-Hal al-Murtahal?” Beliau menjawab: “Seseorang yang membaca al-Qur'an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal”. (HR. Al-Tirmidzi).⁷

Dari hadis tersebut terlihat bahwa Rasulullah sangat menganjurkan umatnya untuk secara konsisten mengkhataamkan al-Qur'an, yakni dengan membacanya dari awal hingga akhir dan kemudian mengulanginya lagi dari awal hingga akhir. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mengintegrasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berkesinambungan menyelesaikan bacaan al-Qur'an, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat terus dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan umat Islam. Ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan, seperti firman Allah dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5:

⁷ Sunan al-Darimi, dalam *Jami' al-Huquq Mahfuzah Lisyirkat al-Baramij al-Islamiyah ad-Duliyah*, diproduksi oleh Mause'ah al-Hadits, 1998.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq [96]:1-5)

Ayat ini memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca firman Allah dengan menyebut asma-Nya yang menciptakan manusia dari segumpal darah dan mengajarkan manusia dengan pena.⁸ Ayat ini memperkuat pentingnya membaca al-Qur'an sebagai cara langsung berkomunikasi dengan Allah dan menekankan kebutuhan akan pemahaman dan pengamalan firman-Nya dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Oleh karena itu, khatam al-Qur'an dianggap sebagai amalan yang sangat dicintai Allah.

Fenomena al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, atau makna serta fungsi al-Qur'an sebagaimana dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim dikenal sebagai *living Qur'an*. Ilmu-ilmu al-Qur'an konvensional belum secara mendalam menyelidiki fenomena ini. Secara akurat dapat dikatakan bahwa fenomena ini telah hadir sejak tahap awal sejarah Islam. Namun, dimensi sosial budaya yang melindungi kehadiran al-Qur'an tampaknya belum mendapatkan perhatian yang cukup sebagai objek kajian dunia Islam yang minim terpengaruh oleh pendekatan-pendekatan ilmu sosial Barat.⁹

Tradisi khatam al-Qur'an merupakan salah satu dari banyak manifestasi praktik umat Islam dalam mengekspresikan atau mengaktualisasikan keberadaan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui lembaga-lembaga keagamaan atau pertemuan-pertemuan masyarakat. Tradisi khatam al-Qur'an di Desa Sumber Jaya dilaksanakan setiap *selapanan* sekali. Istilah “*selapan*”

⁸ Afifatu Nur Arifah dan Rosichin Mansur, 'Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Misbah Surat Al-'Alaq Ayat 1-5)', *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2018), hlm. 122.

⁹ Burhanudin, “Resepsi Fungsional Kegiatan Dzikir Istighotsah Di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang”. *Skripsi*. (Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kemudian menjadi kata kerja “*selapanan*” mengacu pada hitungan satu bulan berdasarkan hari dan tanggalan Jawa, dengan siklus yang berulang setiap 35 hari sekali.

Menurut Bapak Muhammad Isomudin Zamzami adanya pelaksanaan tradisi *selapanan* disebabkan karena adanya arahan dari Kanjeng Nabi kepada Sayyidina ‘Ali yaitu berupa wasiat yang berbunyi:

يَا عَلِيُّ إِذَا مَضَى عَلَى الْمُؤْمِنِ أَرْبَعُونَ صَبَاحًا وَمَمَّ يُجَالِسِ الْعُلَمَاءَ فَسَى قَلْبُهُ وَجَسْرَ عَلَى الْكِبَائِرِ لِأَنَّ الْعِلْمَ حَيَاةُ الْقَلْبِ.

“Wahai ‘Ali, jika selama 40 hari seorang mukmin tidak berkumpul dengan ulama’ sama sekali, maka hatinya akan keras dan ia berani melakukan dosa-dosa besar, karena ilmu adalah kehidupan hati.”¹⁰

Wasiat ini menggarisbawahi pentingnya interaksi seorang mukmin dengan ulama selama tidak lebih dari 40 hari, karena kegelapan akan menyelimuti hatinya dan memungkinkan timbulnya dosa-dosa besar. Kyai sepuh terdahulu menetapkan pertemuan bulanan untuk memperbarui pemahaman agama, karena menurut mereka, 35 hari adalah waktu yang tepat. Hal ini mengingatkan umat atau masyarakat agar tidak absen dari kegiatan belajar agama selama lebih dari 40 hari, dan jangan sampai melebihi 40 hari tidak duduk bersama orang-orang yang berilmu.¹¹

Praktik khataman al-Qur’an di Desa Sumber Jaya memiliki ciri khasnya sendiri. Pada praktiknya terdapat pembacaan nadhom asmaul husna yang tidak ada di tempat lainnya. Proses khatam al-Qur’an diawali dengan *hadhorot* atau hadiah fatimah kepada pendahulu yang telah tiada, dilanjutkan dengan mengkhatamkan al-Qur’an dari juz 1 hingga juz 30. Juz 30 dibaca oleh seluruh jamaah yang hadir, sementara 29 juz dibagi rata sesuai jumlah jamaah yang hadir. Selanjutnya membaca *nadhom asmaul husna*, pengajian

¹⁰ “Wasiat Ke 56 Akibat Tidak Berkumpul Dengan Ulama”, dalam kitab Washiyatul Mustofa diakses melalui laman <https://daarulhijrah.com> di PlayStore <https://play.google.com/store/apps/details?id=id.kitabkuning.washiyatulmusthofa.abdulwahabsyar> pada tanggal 11 Juni 2024, Pukul 19.55 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Muhammad Isomudin Zamzami di Sumber Jaya, tanggal 24 Mei 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir al-Munir, dan acara ditutup dengan doa yang dipimpin oleh pemuka agama setempat, diakhiri dengan makan kue bersama.¹²

Meskipun hanya sedikit masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan khatam al-Qur'an, respon positif terlihat dari sumbangan sukarela berupa makanan ringan. Sumbangan ini tidak hanya menjadi dukungan material, tetapi juga sebagai simbol dari penghargaan dan kesungguhan mereka dalam memelihara serta memperjuangkan nilai-nilai agama dan tradisi yang diwujudkan melalui khatam al-Qur'an. Tindakan sukarela ini menggambarkan komitmen masyarakat untuk menjaga dan menghidupkan praktik keagamaan yang telah menjadi bagian integral dari identitas dan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat fenomena sosial yang layak untuk diteliti, yaitu praktik tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*. Fenomena ini tidak hanya menggambarkan hubungan antara masyarakat dengan al-Qur'an, tetapi juga menunjukkan bagaimana ajaran agama mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti pelaksanaan tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*, dan resepsi fungsional dalam tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*. Penelitian ini akan dikembangkan dalam bentuk karya ilmiah berjudul: **“Resepsi Fungsional dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an *Selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir (Studi *Living Qur'an*)”**.

Penegasan Istilah

1. Resepsi Fungsional

Resepsi adalah sebuah teori yang berkembang di bidang sastra untuk menganalisis sebuah teks. Asal kata resepsi berasal dari bahasa Latin 'recipere' dan bahasa Inggris 'reception' yang secara harfiah berarti penerimaan atau penyambutan. Secara umum, konsep resepsi mengacu pada bagaimana individu menerima dan merespons sesuatu. Jadi, jika resepsi dikaitkan dengan al-Qur'an dapat diartikan cara seseorang menerima, merespons, memanfaatkan, atau menggunakan al-Qur'an baik

¹² Wawancara dengan Imam Subkhi di Sumber Jaya, tanggal 24 Mei 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai teks maupun sebagai mushaf yang memiliki nilai dan makna tersendiri.¹³

Secara fungsional, yang pada dasarnya dapat diartikan sebagai praktis terkait dengan penerimaan al-Qur'an mengacu pada penerimaan praktis atau performatif, di mana al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan untuk digunakan oleh manusia yang dalam tujuan praktis.¹⁴ Dengan tujuan ini, muncul motivasi untuk mengekspresikan sikap atau perilaku secara konkret.

2. Khatam Al-Qur'an

Dalam KBBI *khatam* artinya tamat; selesai; habis.¹⁵ Khatam al-Qur'an atau sering disebut khataman al-Qur'an mengacu pada praktik menyelesaikan atau menamatkan bacaan al-Qur'an 30 juz dengan membaca dan mengikuti tajwid yang benar.¹⁶

3. Selapanan

Selapanan adalah sebuah tradisi yang memadukan hari *pasar* (*Pahing, Pon, Wage, Kliwon, dan Legi*) dengan hari-hari Masehi, mulai dari Senin hingga Minggu. Dalam praktik tradisi *selapanan*, proses perhitungan waktu melibatkan kolaborasi antara *pasar* Jawa dengan hari-hari biasa dalam kalender Masehi. Hasil dari kolaborasi perhitungan ini menghasilkan siklus 35 hari yang disebut sebagai perhitungan *nepton*.¹⁷

Perhitungan *nepton* mencakup gabungan antara dua sistem kalender yang berbeda, kalender Jawa dan kalender Gregorian. Dalam

¹³ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi Sebuah Pencarian Awal Metodologis Dalam Islam Tradisi Dan Peradaban* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 73.

¹⁴ Ahmad Rafiq, "The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", *Disertasi*, Amerika Serikat: Universitas Temple, 2014, hlm. 154-155.

¹⁵ KBBI VI Daring, "Definisi Khatam", dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/khatam> pada hari Senin tanggal 20 November 2023 jam 20.10 WIB.

¹⁶ Dwi Susanto, dkk, "Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi", *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, Vol. 2, No. 2 (2 September 2020), hlm. 112.

¹⁷ Windri Hartika, dkk, "Makna Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Di Desa Gedung Agung", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 9 (2017), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi *selapanan*, kedua kalender ini diintegrasikan untuk membentuk siklus waktu yang disebut *nepton*.

Siklus *nepton* berlangsung selama 35 hari dan menjadi dasar bagi berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa. Di dalam siklus *nepton* ini, setiap hari dipasangkan dengan salah satu dari lima hari *pasar*an Jawa, yaitu *Pahing*, *Pon*, *Wage*, *Kliwon*, dan *Legi*, serta hari-hari dalam kalender Masehi.

Perhitungan *nepton* ini menjadi panduan bagi banyak kegiatan, termasuk perencanaan acara-acara keagamaan, upacara adat, dan kegiatan sosial di masyarakat. Dengan memahami siklus *nepton*, masyarakat dapat menetapkan jadwal sesuai untuk melaksanakan tradisi *selapanan*, serta berbagai kegiatan lainnya yang berhubungan dengan budaya dan kepercayaan lokal.

4. *Living Qur'an*

Living Qur'an merupakan kajian ilmiah yang menginvestigasi bagaimana al-Qur'an mempengaruhi berbagai peristiwa sosial di dalam suatu komunitas muslim tertentu. Kajian ini menelusuri pengaruh dan keberadaan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, serta dampaknya terhadap nilai-nilai, praktik keagamaan, dan interaksi sosial dalam konteks budaya dan tradisi yang ada.¹⁸

C Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa aspek yang menimbulkan perhatian. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi beberapa poin masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang sejarah dan latar belakang tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir.
2. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir.

¹⁸ Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, dalam Sahiron Samsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Cara masyarakat Desa Sumber Jaya merespons dan memahami praktik tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*.
4. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir.

D. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian pada dua aspek, yaitu pelaksanaan tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir dan resepsi fungsional dalam tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir. Maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada resepsi fungsional dalam tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir?
2. Bagaimana resepsi fungsional dalam tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir.
- b. Untuk menganalisis resepsi fungsional dalam tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan bagi peneliti masa depan yang tertarik dalam studi tentang *living Qur'an*.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pemahaman tentang al-Qur'an sebagai objek kajian.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi akademisi UIN SUSKA Riau, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk pengembangan kurikulum atau program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terutama dalam konteks *living Qur'an*.
- 2) Bagi masyarakat Desa Sumber Jaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, dan memperkaya pemahaman tentang praktik khatam al-Qur'an dalam tradisi *selapanan*.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab di mana masing-masing bab memiliki struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: bab ini memperkenalkan latar belakang masalah yang dihadapi, mengklarifikasi penegasan istilah yang relevan, mengidentifikasi permasalahan yang diteliti, menetapkan batasan-batasan masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, menetapkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta menyajikan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORETIS: bab ini membahas landasan teori yang mendukung penelitian, meliputi konsep resepsi al-Qur'an, khatam al-Qur'an, *selapanan*, dan *living Qur'an*. Dan dilanjutkan literatur review yang relevan untuk memperkuat pemahaman terhadap topik penelitian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN: bab ini menguraikan jenis penelitian yang digunakan serta pendekatan penelitian yang diterapkan, sumber data yang digunakan, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, serta teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS: pada bab ini menyajikan hasil penelitian terkait pelaksanaan tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir yang dipresentasikan secara detail. Selain itu resepsi fungsional dalam tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir juga dianalisis.

BAB V

PENUTUP: bab ini berisi kesimpulan dari temuan-temuan penelitian yang telah disajikan serta saran-saran untuk penelitian berikutnya. Daftar pustaka yang relevan dengan penelitian juga disertakan pada akhir bab ini untuk referensi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Resepsi Al-Qur'an

Berbicara tentang teori resepsi, istilah “resepsi” berasal dari bahasa Latin yaitu *‘recipere’* dan bahasa Inggris *‘reception’* yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca.¹⁹ Endraswara menyatakan bahwa resepsi mencakup penerimaan atau apresiasi karya sastra oleh pembaca dan menitikberatkan pada respons pembaca terhadap teks tersebut.²⁰ Pada mulanya, studi resepsi adalah disiplin ilmu yang mempelajari peran pembaca terhadap karya sastra. Hal ini karena karya sastra pada dasarnya ditujukan untuk dinikmati dan dikonsumsi oleh pembaca. Dalam proses konsumsi tersebut, pembacalah yang menafsirkan makna dan memberikan nilai terhadap karya sastra, sehingga nilai sebuah karya sastra sangat ditentukan oleh respons pembaca. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teori resepsi adalah teori yang mengkaji bagaimana pembaca berperan dalam menerima karya sastra.²¹

Jika diterapkan dengan al-Qur'an, konsep resepsi mengacu pada kajian yang meneliti respons, tanggapan, dan penerimaan pembaca terhadap kitab suci tersebut. Respons ini bisa mencakup beragam hal, seperti cara masyarakat menafsirkan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat, menerapkan ajaran moral yang terkandung di dalamnya, serta cara pembacaan dan pengucapan ayat-ayat tersebut. Dengan demikian, pusat dari kajian ini adalah interaksi antara pembaca dengan al-Qur'an, sehingga implikasi dari kajian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam

¹⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 22.

²⁰ Ridho Hamzah, *Nilai-Nilai Kehidupan Dan Resepsi Masyarakat*, (Cianjur: Pusat Studio Pemberdayaan Informasi Daerah, 2019), hlm. 62-63.

²¹ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami karakteristik dan pola perilaku masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.²²

Ahmad Rafiq mengidentifikasi tiga resepsi masyarakat dalam merespon kehadiran al-Qur'an sebagai berikut:²³

a. Resepsi *Eksegesis*

Resepsi *eksegesis* mengacu proses penerimaan al-Qur'an sebagai teks yang mengandung makna tekstual yang diuraikan melalui tindakan penafsiran. Secara etimologis, kata "*eksegesis*" berasal dari bahasa Yunani yang berarti "penjelasan", "pengungkapan", atau "penyampaian", yang menunjukkan aktivitas interpretasi atau penjelasan terhadap sebuah teks. *Eksegesis* umumnya digunakan untuk teks agama atau kitab suci, sebagaimana yang dilakukan para *eksegetes* di tempat suci Yunani kuno yang bertugas menerjemahkan *oracle* atau wahyu ilahi kepada manusia. Oleh karena itu, *eksegesis* adalah metode yang umum digunakan untuk menafsirkan teks-teks atau kitab suci agama.²⁴

Dalam konteks al-Qur'an, Jane Dammen McAuliffe mengartikan *eksegesis* sebagai terjemahan dari sebuah tafsir Arab. Dengan demikian, istilah *eksegesis* pada dasarnya mengacu pada proses dan hasil penafsiran teks, khususnya dalam konteks penafsiran kitab suci. Dari sini, *eksegesis* muncul sebagai tindakan penerimaan al-Qur'an sebagai teks yang mengandung makna tekstual yang diungkap melalui interpretasi.²⁵

Resepsi *eksegesis* dapat termanifestasi dalam dua bentuk, yaitu penafsiran lisan (*bi al-lisan*) dan penafsiran tertulis (*bi al-qalam*). Penafsiran *bi al-lisan* merujuk pada penjelasan al-Qur'an yang disampaikan melalui studi kitab-kitab tafsir, seperti kajian terhadap

²² Akhmad Roja Badrus Zaman, 'Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangunci Purwokerto', *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 4, No. 1 (2019), hlm. 18.

²³ Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia...* hlm. 147-155.

²⁴ *Ibid*, hlm. 147.

²⁵ *Ibid*, hlm. 148.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab *Tafsir al-Jalalain* karya Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, kajian kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* karya Ibnu Katsir, dan kitab tafsir lainnya. Sedangkan penafsiran *bi al-qalam* mengacu pada penafsiran al-Qur'an yang diwujudkan dalam bentuk karya-karya tulis, seperti kitab-kitab tafsir yang ditulis oleh para ulama.²⁶

b. Resepsi Estetis

Resepsi estetis al-Qur'an adalah proses penerimaan estetika al-Qur'an. Proses ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, pembaca menerima al-Qur'an sebagai sebuah entitas estetis dengan menemukan nilai-nilai estetika di dalamnya. Kedua, pembaca menggunakan pendekatan estetis untuk menerima al-Qur'an sebagai teks yang memiliki keindahan.²⁷

Dalam resepsi ini, al-Qur'an dianggap sebagai teks yang memiliki nilai estetis atau keindahan. Tujuan dari resepsi ini untuk menunjukkan keindahan yang melekat pada al-Qur'an, baik melalui kajian puitik atau melodik dari bahasa al-Qur'an. Al-Qur'an dapat diterima secara estetis, yang berarti al-Qur'an dapat diungkapkan, dibaca, diucapkan, diperdengarkan, atau dipertunjukkan dengan memperhatikan aspek estetisnya.

Resepsi estetis terwujud dalam budaya umat Islam. Seperti pengekspresian keimanan mereka melalui seni visual, seperti lukisan ayat-ayat al-Qur'an di atas kanvas digital, atau pahatan kata-kata suci sebagai ornamen arsitektur. Contoh lainnya adalah penggunaan motif-motif islami dalam seni rupa, arsitektur, kaligrafi, atau ukiran yang menghiasi masjid, rumah, serta variasi irama qira'at al-Qur'an.

c. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional berarti mengacu pada cara pembaca menerima al-Qur'an berdasarkan pada tujuan praktisnya, bukan hanya

²⁶ Akhmad Roja Badrus Zaman, 'Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas', *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2020), hlm. 214.

²⁷ Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia...* hlm. 151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teori semata. Dalam resepsi fungsional, al-Qur'an dipandang sebagai panduan praktis yang ditujukan kepada manusia dengan tujuan tertentu. Resepsi ini lebih menekankan pada manfaat praktis yang dapat diperoleh oleh pembaca. Dalam konteks resepsi fungsional, penekanan diberikan pada aspek lisan dari pembacaan teks.²⁸ Oleh karena itu kajian tentang resepsi tergolong dalam kajian fungsi, yang mana dalam bidang kajian tafsir, kajian fungsi al-Qur'an terbagi menjadi dua macam sebagai berikut:

1) Fungsi Informatif

Fungsi informatif merujuk pada aspek penelaahan kitab suci yang melibatkan pembacaan, pemahaman, dan implementasi sebagai praktik spiritual maupun dalam ranah 'ubudiyah. Di dalam resepsi fungsional, fungsi informatif juga terwujud dalam resepsi eksegesis al-Qur'an bahwa adanya tindakan menerima al-Qur'an dengan tafsirannya.²⁹ Fungsi informatif dapat dipahami sebagai pendekatan interpretatif untuk memahami apa yang tersirat di dalam sebuah teks, seperti yang terlihat dalam praktik sholat hajat, tradisi *riyadhoh* puasa Daud untuk menghafal al-Qur'an, dan tradisi sekar makam.³⁰ Dengan demikian, praktik ini menunjukkan fungsi informatif yang dimulai dari proses interpretatif yang mendalam.

2) Fungsi Performatif

Fungsi performatif merujuk pada penggunaan kitab suci dalam praktek atau ritual. Contohnya adalah dalam wirid untuk *nderes* atau bacaan *suwuk*, *yasinan*, *khataman*, *ijazahan*, dan sebagainya yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an.³¹ Fungsi

²⁸ *Ibid*, hlm. 154-155.

²⁹ Ahmad Rafiq Al-Banjari, "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia", dikutip dari <https://sarbinidamai.blogspot.com/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-indonesia.html> pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 jam 14.50 WIB.

³⁰ Subkhani Kusuma Dewi, 'Fungsi Performatif Dan Informatif Living Hadis Dalam Perspektif Sosiologi Reflektif', *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2017), hlm. 198.

³¹ Ahmad Rafiq Al-Banjari, *Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia...*

performatif mencakup aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat terhadap teks itu sendiri. Sebagai contoh, praktik pembacaan surat Yasin, al-Waqiah, ar-Rahman, al-Mulk, dan al-Fath di pondok pesantren menunjukkan fungsi performatif. Di sini, ayat-ayat al-Qur'an diuraikan dihargai secara tekstual dan diucapkan bersama-sama dengan lantunan suara yang indah, yang mengandung elemen resepsi estetis. Fungsi ini menekankan usaha umat muslim untuk *live by* dengan cara menginternalisasikan teks tertulis atau teks yang didengar guna mewujudkan cara hidup yang sesuai dengan ajaran agama.³²

Dalam konteks ini, resepsi fungsional melibatkan fungsi performatif di mana al-Qur'an digunakan melalui pembacaan atau pengucapan untuk memenuhi keperluan khusus. Fungsi ini melibatkan tindakan dan praktik yang disesuaikan dengan tujuan dari pembaca dan pendengar.³³

Fungsi informatif dan performatif dapat terjadi secara signifikan dalam masyarakat di mana literasi terhadap teks tidak menjadi fokus utama. Keadaan seperti ini tidak berarti bahwa masyarakat tersebut tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis, tetapi lebih karena fokus utama mereka adalah pada kehadiran teks dalam konteks praktik yang spesifik, dalam suatu konteks atau tempat tertentu. Dua kategori fungsi ini menunjukkan bahwa keberadaan teks dalam masyarakat tidak selalu disadari secara eksplisit, namun masyarakat dapat memahami teks melalui kerangka ritual, perayaan, atau praktik sehari-hari yang spesifik. Dengan demikian, resepsi *eksegesis* dianggap sebagai bagian yang sudah melekat dalam tindakan dan

³² Subkhani Kusuma Dewi, Fungsi Performatif Dan Informatif Living Hadis... hlm. 199.

³³ Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia...* hlm. 155.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praktik masyarakat, baik dalam bentuk resepsi estetis maupun fungsional.³⁴

2. Khatam Al-Qur'an

a. Definisi Khatam Al-Qur'an

Khatam al-Qur'an berasal dari penggabungan dua kata, yaitu "khatam" dan "al-Qur'an". Secara umum kata *khatam* memiliki beragam makna dalam kamus Arab Indonesia seperti *al-Munjid* dan *al-Munawwir*. Makna-makna tersebut meliputi cincin, segel, stempel, madu, lak, cap, lumpur, penghabisan, penutup, selesai, tamat dan akhir. Akar kata ini membentuk kata kerja "khatama" (ختم) yang memiliki beragam makna turunan, seperti membubuhi cap, menyegel, menutup, membuat sesuatu tidak dapat dipahami, mengakhiri, mulai sembuh, dan menyelesaikan.^{35,36}

Khatam yang dimaksud di sini mengacu pada menyelesaikan atau menamatkan aktivitas. Sedangkan "al-Qur'an" merujuk pada teks formal al-Qur'an. Jadi, istilah khatam al-Qur'an merujuk pada kegiatan membaca al-Qur'an tiga puluh juz dalam satu waktu, yang dapat dilakukan dengan melihat teks (bin nadzar) atau tanpa melihat teks (bi al-Ghaib) oleh beberapa orang secara bersamaan.³⁷

Dengan demikian, khatam al-Qur'an merupakan usaha untuk menyelesaikan membaca seluruh isi al-Qur'an, baik dengan melihat teks maupun dari hafalan, dalam satu sesi pembacaan.

b. Dasar Hukum Khatam Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan anugerah yang diberikan Allah Swt kepada umat Islam. Al-Qur'an tidak hanya merupakan teks yang dibaca, tetapi juga sebuah bentuk ibadah yang Allah Swt perintahkan

³⁴ Saifuddin Zuhri Quds dan Ali Imron, *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 70.

³⁵ Al-Munjid, *Al-Munjid Al-Abjadi*, (Beirut: Dar Al-Masyriq, 1998), hlm. 168-169.

³⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 38.

³⁷ Sumijati dkk, "Khotmil Qur'an Online Sebagai Alternatif Dakwah Di Masa Physical Distancing", *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsyiyah*, Vol. 6, No. 1 (2021), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk dilakukan. Oleh karena itu, terdapat banyak ayat dalam al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk membaca dan memahami isinya. Sebagai contoh, dalam QS. Fatir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنقَضُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ۚ ٢٩ لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ٣٠

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Fatir [35]:29-30)

Ayat ini mengandung pujian Allah Swt terhadap para pembaca al-Qur'an, yang tidak hanya memahami dan mengamalkan isinya, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan, seperti dengan mendirikan sholat dan bersedekah sebagian rezeki yang mereka peroleh untuk kebaikan umum.³⁸ Membaca al-Qur'an dipandang sebagai investasi yang sangat bermanfaat dan amal yang akan terus menghasilkan pahala di sisi Allah Yang Maha Pemurah. Allah Swt telah menjanjikan pahala besar bagi sahabat al-Qur'an yang mengamalkan ajarannya dengan ikhlas. Bahkan, Allah menambahkan kepada mereka keutamaan dan kemuliaannya yang hanya Dia Yang Maha Mengetahui kadar dan nilainya.

Demikian pula, dalam surah Al-'Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ

³⁸ Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 14*, Terj. Fathurrahman, Ahmad Hotib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 825.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat...” (QS. Al-Ankabut [29]:45)

Ayat ini menegaskan bahwa Allah memfirmankan umat-Nya untuk membaca al-Qur’an dengan sungguh-sungguh, memahami maknanya dengan mendalam, serta menjaga konsistensi dalam membacanya. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan kewajiban untuk mendirikan shalat sebagai salah satu bentuk ibadah yang fundamental dalam Islam.³⁹

Di dalam al-Qur’an, memang tidak terdapat dalil spesifik yang menjelaskan tentang praktik mengkhathamkan al-Qur’an dalam satu waktu tertentu. Namun, terdapat banyak ayat yang mendorong umat Islam untuk membaca al-Qur’an secara berkesinambungan dan merenungkan maknanya sebagai bentuk ibadah dan petunjuk spiritual.

Di dalam sebuah hadis mengkhatham al-Qur’an diumpamakan dengan harta rampasan perang (*ghanimah*), sebagaimana hadis:

عَنْ أَبِي قِلَابَةَ رَفَعَهُ قَالَ مَنْ شَهِدَ الْقُرْآنَ حِينَ يُفْتَحُ فَكَأَنَّمَا شَهِدَ فَتْحًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَمَنْ شَهِدَ خْتَمَهُ حِينَ يُخْتَمُ فَكَأَنَّمَا شَهِدَ الْعَنَائِمَ تُقَسَّمُ. (رواه الدرامي)

“Dari Abu Qilabah, Rasulullah Saw mengatakan, “Barangsiapa yang menyaksikan (mengikuti) bacaan al-Qur’an ketika dibuka (dimulai), maka seakan-akan ia mengikuti kemenangan (futih) fi sabilillah. Dan barangsiapa mengikuti pengkhathaman al-Qur’an maka seakan-akan ia mengikuti pembagian ghanimah.” (HR. al-Darimi)⁴⁰

Hadis ini menunjukkan bahwa mengkhathamkan al-Qur’an diibaratkan pengorbanan *fi sabilillah* yang mendatangkan ganjaran besar, sebagaimana harta rampasan perang (*ghanimah*) yang diperoleh

³⁹ Al Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad As-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir Jilid 8*, Terj: Amir Hamzah Fachruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hlm. 606.

⁴⁰ Sunan al-Darimi, dalam *Jami’ al-Huquq Mahfuzah Lisyirkat al-Baramij al-Islamiyah ad-Duliyah*, diproduksi oleh Mause’ah al-Hadith, 1998.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah berjuang hingga titik penghabisan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika bagi sebagian umat muslim, mengkhatam al-Qur'an dianggap sebagai suatu pencapaian yang besar, hasil dari kerja keras dan ketekunan yang tak kenal lelah. Seperti dalam aktivitas mengkhatamkan al-Qur'an yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menikmati hasil dari jerih payah yang telah dilakukan. Perumpamaan ini memperkuat mengapa budaya mengkhatam al-Qur'an tetap bertahan di kalangan umat Islam.

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an dan mengkhatamkannya adalah suatu amalan yang penuh keutamaan dalam agama Islam. Beberapa keutamaan yang diperoleh umat muslim yang rutin membaca dan mengkhatamkan al-Qur'an antara lain:⁴¹

1) Pahala yang Besar

Setiap huruf yang dibaca dari al-Qur'an mendatangkan pahala yang besar, bahkan setiap hurufnya dianggap satu kebaikan, keutamaan ini dijanjikan akan dilipatgandakan hingga sepuluh kali lipat. Sesuai dengan hadis Nabi Saw yang berbunyi:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي)

“Barangsiapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan memperoleh satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh kali sepadannya, “Aku tidak mengatakan ‘alif laam miim’ itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, laam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)⁴²

2) Syafaat di Hari Kiamat

⁴¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 44.

⁴² Sunan al-Tirmidzi, dalam *Kitab Fada'il al-Qur'an Rasulillah*, diproduksi oleh Mausuh al-Hadis al-Syarif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang-orang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan syafaat dari al-Qur'an. Di hari kiamat, al-Qur'an akan memberikan pertolongan kepada pembacanya dan menjadi pembela yang memberikan perlindungan di hadapan Allah Swt. Rasulullah Saw bersabda.

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ. (رواه مسلم)

“Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia pada hari kiamat akan hadir memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membacanya.” (HR. Muslim)⁴³

3) Rahmat dan Ketenangan

Dengan membaca al-Qur'an, malaikat turun untuk memberikan rahmat dan kedamaian kepada pembacanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah Saw:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. (رواه ابن ماجه)

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah membaca Kitabullah dan saling mengajarkan satu dan lainnya melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), akan dinaungi rahmat, akan dikelilingi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya.” (HR. Ibnu Majah)⁴⁴

4) Obat Jiwa

Al-Qur'an dianggap sebagai obat penyakit hati dan fisik. Membaca al-Qur'an secara rutin dapat mengobati berbagai macam penyakit hati seperti kegelisahan, dan emosi tak terkendali. Selain itu, gangguan fisik yang bersumber dari

⁴³ Shahih Muslim, dalam *Kitab Shalatul-Musafirin*, diproduksi oleh Mawsu'ah al-Hadits al-Syarif.

⁴⁴ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Cet. Ke-2), (Riyadh: Dar As-Salam, 2000), hlm. 34-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gangguan kejiwaan (psikosomatik) juga dapat disembuhkan melalui bacaan al-Qur'an. Sebagaimana firman-Nya,

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ... ٨٢

“Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin....” (QS. Al-Isra' [17]:82)

5) Memberi Cahaya di Dunia dan pahala di Akhirat

Membaca al-Qur'an tidak hanya membawa manfaat di dunia, tetapi juga memiliki dampak yang besar di akhirat. Ayat-ayat suci ini menjadi sumber cahaya bagi hayat seorang muslim di dunia. Sabda Rasulullah Saw.

عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَدُخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ. (رواه ابن حبان)

“Bacalah selalu al-Qur'an. Sesungguhnya ia menjadi cahaya bagimu di bumi dan menjadi simpanan bagimu di langit.” (HR. Ibnu Hibban)⁴⁵

d. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab membaca al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan cara membaca yang benar, tetapi juga melibatkan penghormatan dan refleksi mendalam terhadap setiap makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini tidak hanya sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah Swt, tetapi juga sebagai ekspresi penghormatan terhadap Kalam-Nya yang suci. Di antara adab-adab penting dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Berwudhu sebelum menyentuh dan membaca al-Qur'an

⁴⁵ Cari Hadis, Targhib Wat Tarhib Mundziri 548 / 1412, dikutip dari https://carihadis.com/Targhib_wat_Tarhib_Mundziri/548 diakses hari Senin, tanggal 1 Juli 2024 pukul 16.02 WIB.

⁴⁶ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumiddin* Jilid 1, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1988), hlm. 867-876.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelum menyentuh dan membaca al-Qur'an, disarankan untuk berwudhu terlebih dahulu guna membersihkan diri dari hadas dan najis. Ketika hendak membaca al-Qur'an, sebaiknya menghadap ke arah Kiblat dengan penuh khusyuk, duduk dengan tenang, membiarkan kepala menunduk dengan hormat, seperti seorang murid di depan gurunya.

2) Membaca doa sebelum membaca al-Qur'an

Sebelum membaca al-Qur'an hendaknya membaca doa: *"A'udzu billahis-sami'il-alim minasy syaithanir-rajim Rabbi a'udzu bika min hamazatisy-syayathini wa a'udzu bika rabbi an-yadhurun."*

Setelah membaca doa tersebut, hendaknya membaca surat an-Nas dan al-Fatihah. Setelah selesai membaca al-Qur'an, disunahkan untuk membaca doa seperti doa khatam al-Qur'an.

3) Tidak mengejar target banyaknya bacaan

Dalam praktik membaca al-Qur'an, para pembaca memiliki pola berbeda dalam praktik membacanya tergantung pada kebiasaan, kecepatan, dan kemampuan individu. Ada yang mampu menyelesaikan khatam al-Qur'an dalam satu hari, sementara yang lain melakukannya dua atau tiga kali sehari, dan ada juga yang hanya mengkhatamkan al-Qur'an sekali dalam sebulan. Rasulullah Saw menganjurkan bahwa "Barangsiapa mengkhatamkan al-Qur'an dalam waktu kurang dari tiga hari, maka dia tidak memahami isinya." Hal ini menekankan bahwa membaca dengan terlalu cepat sering kali tidak memungkinkan untuk memahami dengan baik apa yang dibaca.

4) Membagi jumlah bacaan al-Qur'an pada beberapa hari

Para sahabat Nabi Saw yang biasanya menyelesaikan membaca al-Qur'an dalam kurun waktu seminggu dengan mengumpulkan surah-surah menjadi tujuh bagian. Saat ini, karena pembagiannya sudah jelas, praktik yang baik adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membaca satu juz al-Qur'an setiap hari. Dengan demikian, dalam jangka waktu tiga puluh hari (sebulan penuh), kita dapat mengkhataamkan seluruh tiga puluh juz al-Qur'an.

5) Membaca al-Qur'an secara tartil (jelas pembacaan hurufnya)

Kaum muslim dianjurkan untuk membaca al-Qur'an dengan tartil karena hal ini merupakan praktek yang disunnahkan. Membaca dengan tartil memungkinkan pembaca untuk lebih mendalam dan memahami arti serta maksud bacaannya, serta tartil mencapai kepada taffakur.

6) Mengindahakan suara ketika membaca al-Qur'an

Membaguskan bacaan al-Qur'an berarti membaca dengan benar, menghasilkan suara yang indah, dan melakukannya dengan tartil. Nabi Saw bersabda, "Hiasilah al-Qur'an dengan suaramu!" hadis lain menyebutkan, "Allah tidak memerintahkan untuk memperindah suara selain saat membaca al-Qur'an."

7) Menangis ketika membaca al-Qur'an

Menangis saat membaca al-Qur'an juga dianjurkan atau disunnahkan. Rasulullah Saw telah menyatakan, "Bacalah al-Qur'an dan menangislah! Jika kalian tidak menangis, maka bersikaplah seperti orang yang menangis (terharu)." Salah satu cara untuk mendatangkan kedamaian hati adalah dengan memanifestasikan dan merenungi isi al-Qur'an yang mengandung berita yang mencekam, hukuman, dan siksaan Allah yang sangat dahsyat bagi orang yang durhaka. Selanjutnya, kita seharusnya merenungkan segala dosa, maksiat, dan kelalaian yang kita perbuat kepada Allah Swt.

8) Memelihara dan memenuhi hak setiap ayat

Jika kita membaca ayat Sajdah dalam al-Qur'an, kita diwajibkan untuk melakukan sujud syukur. Demikian pula, jika kita mendengar ayat tersebut dibacakan oleh orang lain dan mereka melakukan sujud syukur, kita juga disunnahkan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikut bersujud syukur, asalkan kita dalam keadaan suci (memiliki wudhu).

9) Membaca al-Qur'an secara bersuara (*jahr*)

Kita dianjurkan untuk membaca al-Qur'an dengan suara yang lembut namun bisa didengar oleh diri sendiri, bukan secara lantang maupun dalam hati. Dalam konteks ini, saat membaca al-Qur'an, kita seharusnya mengeluarkan suara dengan tekad yang jelas, minimal sampai terdengar oleh telinga sendiri, terutama saat dalam melakukan sholat.

10) Berkaitan dengan penulisan al-Qur'an yang bertujuan untuk menjelaskan dan mencegah kesalahan pembacaan al-Qur'an.

Pada awalnya, al-Qur'an tidak dilengkapi dengan tanda i'rab seperti yang ada saat ini. Hasan Basri menyatakan, "Tidak ada larangan untuk memberi tanda i'rab pada al-Qur'an.

e. Macam-Macam Khatam Al-Qur'an

Dalam klasifikasi khatam al-Qur'an, terdapat beberapa jenis yang dijelaskan sebagai berikut:⁴⁷

1) Khataman Berjamaah

Khataman berjamaah yaitu kegiatan membaca dan menyelesaikan bacaan al-Qur'an secara bersama-sama. Dalam khataman berjamaah, ada dua syarat yang harus dipenuhi:

- a) Minimal tiga orang yang berpartisipasi dalam membaca al-Qur'an. Setiap orang bertanggung jawab untuk membaca bagian yang telah ditentukan. Salah satu dari tiga orang tersebut bertugas membaca 10 juz dan harus menyelesaikan bacaan tersebut dalam waktu satu hari.
- b) Sepuluh orang yang ikut membaca al-Qur'an, di mana masing-masing dari mereka mendapatkan bagian yang telah

⁴⁷ Enceng Iip Syaripudin, "Perspektif Ekonomi Islam Tentang Upah Khataman Al-Qur'an", *Jurnal Naratas*, Vol. 2, No. 1 (2018), hlm. 3-4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditentukan. Satu orang dari sepuluh orang tersebut bertanggung jawab untuk membaca 3 juz.

2) Khataman Munfarid

Khataman *munfarid* (sendiri) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh satu orang secara individu untuk membaca dan menyelesaikan seluruh bacaan al-Qur'an dalam satu kesempatan tanpa dibantu oleh orang lain. Dalam khataman *munfarid*, seorang muslim berkomitmen untuk menghabiskan waktu dari pagi hingga sore hari, atau rentang waktu yang ditentukan, untuk meresapi dan menyelesaikan keseluruhan isi al-Qur'an.

3) Khataman Bergantian

Khataman bergantian yaitu kegiatan membaca al-Qur'an sampai menyelesaikan bacaan yang dilakukan secara bergiliran oleh beberapa orang. Jenis khataman ini mirip dengan khataman berjamaah, namun tidak ada ketentuan jumlah orang yang harus membaca atau jumlah juz yang harus dipenuhi setiap pembaca. Contohnya adalah khataman yang sering diadakan di bulan Ramadhan.

3. Selapanan

Masyarakat Jawa memang memiliki keterkaitan yang erat dengan hal-hal yang bersifat mistik, terutama dalam konteks pelaksanaan agenda atau kegiatan tertentu. Penanggalan atau perhitungan waktu menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa.

Masyarakat Jawa memiliki sistem kalender yang unik, yang berbeda dengan kalender Masehi yang umum digunakan secara global. Dalam kalender Jawa, terdapat konsep lima hari *pasaran*, yang dikenal sebagai *Legi*, *Pahing*, *Pon*, *Wage*, dan *Kliwon*.⁴⁸ Keyakinan yang dianut oleh masyarakat Jawa adalah bahwa penentuan baik atau buruknya suatu momen dalam kehidupan bergantung pada kombinasi hari *pasaran* dengan

⁴⁸ Sutrisno Sastro Utomo, *Upacara Daur Hidup Adat Jawa*, (Semarang: Effhar, 2005), hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari biasa. Oleh karena itu, pengetahuan tentang perhitungan hari *pasaran* dianggap sangat penting karena dianggap mempengaruhi nasib seseorang.⁴⁹

Kalender Jawa tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk hari tanggal dan hari libur ataupun keagamaan, tetapi juga menjadi dasar dan ada hubungannya dengan *petungan Jawa*. *Petungan Jawa* ini melibatkan perhitungan-perhitungan yang mencakup aspek baik dan buruk yang tergambar dalam lambang dan karakteristik suatu hari, tanggal, bulan, dan tahun dalam kalender Jawa.⁵⁰

Masyarakat Jawa dikenal karena minat mereka yang besar terhadap ramalan yang terkait dengan waktu-waktu tertentu, yang mereka yakini dapat mempengaruhi nasib baik atau buruk dalam berbagai aspek kehidupan.

Ramalan atau *petungan Jawa* sudah ada sejak zaman dahulu, diwariskan sebagai catatan pengalaman baik dan buruk oleh leluhur mereka, dan dihimpun dalam *primbon*. Istilah *primbon* berasal dari kata *rimbu*, yang berarti simpanan atau kumpulan, *primbon* ini berfungsi sebagai kumpulan berbagai catatan dan panduan dari generasi sebelumnya.⁵¹

Salah satu konsep yang terkait dengan penanggalan Jawa adalah *selapanan*, *selapanan* dalam tradisi Jawa merujuk pada periode waktu selama 35 hari. Angka 35 dalam *selapanan* dihitung berdasarkan prinsip bahwa ada 7 hari dalam seminggu dikalikan dengan 5 hari *pasaran* (*Pahing, Pon, Wage, Kliwon, dan Legi*), yang membentuk siklus dalam kalender Jawa.

Satu *selapanan* berarti meliputi 35 hari *pasaran*, atau 35 hari yang terdiri dari 7 hari dalam seminggu (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, Minggu) selama 5 siklus berturut-turut.

⁴⁹ Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 73.

⁵⁰ Purwadi, *Petungan Jawa Menentukan Hari Baik Dalam Kalender Jawa*, (Yogyakarta: PUS, 2006), hlm. 22.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tradisi *selapanan* dapat ditemui di berbagai lingkungan, termasuk di dalam kegiatan masyarakat Jawa. Pertemuan rutin mereka mengacu pada penggunaan *selapanan*, yang berarti siklus pertemuan dilakukan sekali setiap 35 hari. Ini menandakan bahwa *selapanan* tidak hanya sekedar tradisi, tetapi juga menjadi bagian penting dari organisasi kegiatan masyarakat Jawa.

Selapanan adalah sebuah praktik yang bersifat rutin dan terjadwal, penggunaan *selapanan* dalam tradisi juga mencerminkan keteraturan dan rutinitas dalam kehidupan masyarakat Jawa. Bentuknya dapat bervariasi, mulai dari pertemuan hingga kegiatan lain yang dijadwalkan secara teratur.

Dengan demikian, tradisi *selapanan* merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap 35 hari oleh masyarakat Jawa, menjadi bagian integral dari pola hidup mereka.

Tradisi *selapanan* dalam khatam al-Qur'an dianggap sebagai praktik yang sangat baik dan bermanfaat bagi umat Islam. Dengan berkumpul secara berkala setiap 35 hari untuk merayakan khataman al-Qur'an, umat dapat memperkokoh spiritualitas mereka. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kecintaan dan kedalaman pemahaman terhadap al-Qur'an, sehingga menjadi sebuah momen yang berkah dan mendatangkan keberkahan bagi mereka yang melaksanakannya dengan penuh keikhlasan dan ketulusan. Tradisi *selapanan* masih hingga saat ini karena tidak bertentangan dengan syariat Islam. Selain itu, tradisi ini dianggap mengandung nilai-nilai kebaikan yang seharusnya dipelihara dengan baik.

4. *Living Qur'an*

a. Definisi *Living Qur'an*

Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat disebut sebagai *living Qur'an*. Kajian *living Qur'an* merupakan salah satu bidang studi ilmiah yang berfokus pada al-Qur'an dan interaksinya langsung dengan masyarakat. Berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang menekankan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada analisis teks, studi living Qur'an mengutamakan fenomena masyarakat yang terkait dengan keberadaan al-Qur'an dalam konteks geografis dan temporal tertentu.⁵²

Term *living Qur'an* adalah gabungan antara kata "living" yang berarti "hidup", dan kata "Qur'an" yang merupakan kitab suci al-Qur'an itu sendiri. Term *living Qur'an* diartikan bahwa al-Qur'an adalah teks yang hidup dan relevan dalam kehidupan masyarakat.⁵³ Dalam bahasa Arab, istilah ini dapat diterjemahkan sebagai "*al-Qur'an al-hayy*" atau "*ihya' al-Qur'an*", yang secara harfiah berarti "al-Qur'an yang hidup".⁵⁴

Konsep *living Qur'an* bermula dari fenomena yang dikenal sebagai "*Qur'an in Everyday Life*", yang menyoroti pemahaman dan penerapan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti penerapan al-Qur'an secara praksis di luar konteks tekstualnya. Dengan kata lain, *living Qur'an* melibatkan penggunaan al-Qur'an dalam berbagai praktik kehidupan, tidak hanya sebatas membaca teksnya.⁵⁵

Living Qur'an juga bisa diartikan sebagai fenomena yang tercermin dalam pola perilaku masyarakat yang mengambil sumber dan merespons nilai-nilai al-Qur'an sebagai cara untuk memberi makna. Tanggapan masyarakat terhadap teks al-Qur'an mencakup penerimaan terhadap teks al-Qur'an tertentu dan hasil penafsiran spesifiknya. Di samping itu, tanggapan sosial terhadap hasil penafsiran ini muncul dan diinstitusikan dalam bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil. Al-Qur'an yang hidup di dalam masyarakat ini disebut *the living Qur'an*, sementara implementasi dari

⁵² M. Mansyur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*, dalam Sahiron Samsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, hlm. 39.

⁵³ Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. XIV.

⁵⁴ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi)*, (Banten: Yayasan Wakaf Darus-sunnah, 2019), hlm. 20.

⁵⁵ M. Mansyur, "*Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*" dalam Sahiron Samsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil penafsiran tertentu ini dalam masyarakat disebut sebagai *the living tafsir*.⁵⁶

Penelitian *living Qur'an* secara khusus bertujuan untuk mengamati dan merekam setiap fenomena yang menunjukkan kehidupan al-Qur'an dalam masyarakat serta tanggapan yang timbul di kalangan kelompok tertentu terhadap al-Qur'an. Kemudian, penelitian ini berusaha menjelaskan fenomena-fenomena tersebut agar memenuhi kriteria ilmiah.⁵⁷

b. Urgensi Kajian *Living Qur'an*

Muhammad Yusuf, dalam mengutip John Middleton dalam bukunya *The Religious System*, menjelaskan bahwa model penelitian *living Qur'an* dapat dipandang sebagai sistem keagamaan, yang secara sosiologis merupakan aspek dari sistem sosial. Pendekan ini hanya dapat dijalankan dengan benar jika karakteristik tersebut diterima sebagai titik tolak utama, bukan sekedar sebagai doktrin tetapi sebagai gejala sosial yang aktif dalam masyarakat.⁵⁸

Living Qur'an tidak hanya berkaitan dengan bagaimana individu atau kelompok memahami al-Qur'an melalui penafsiran, tetapi lebih kepada bagaimana al-Qur'an direspon dan disikapi oleh masyarakat Muslim dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan konteks budaya dan pergaulan sosial mereka. Selama ini, orientasi studi al-Qur'an cenderung lebih banyak berfokus pada analisis teks, yang tercermin dalam jumlah yang lebih banyak dari kitab-kitab tafsir dibandingkan dengan karya-karya lainnya. Namun, perkembangan dalam penelitian al-Qur'an yang mengadopsi pendekatan hermeneutik resepsi lebih menonjol dari pada studi yang mengeksplorasi resepsi kultural dan estetik.⁵⁹

⁵⁶ Lukma Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir*, (Palembang: Noer Fikri, 2019), hlm. 22.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 49.

⁵⁸ Muhammad Yusuf, Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an, Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, hlm. 49.

⁵⁹ Ahmad Farhan, 'Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an', *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6, No. 2 (Juli-Desember 2017), hlm. 92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih jauh lagi, kajian tentang *living Qur'an* juga dapat digunakan untuk tujuan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan agar mereka dapat lebih mengapresiasi pesan al-Qur'an secara maksimal. Urgensi dari studi *living Qur'an* adalah untuk memperkenalkan paradigma baru dalam pengembangan studi al-Qur'an kontemporer, di mana fokusnya tidak hanya pada aspek teks semata. Dalam domain *living Qur'an*, penelitian tafsir akan lebih menghargai respons dan tindakan masyarakat terhadap keberadaan al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi hanya bersifat elitis, tetapi juga mengajak partisipasi aktif dari masyarakat.⁶⁰

B. Literatur Review

Berikut adalah beberapa studi akademis yang mengkaji topik yang serupa dengan penelitian tentang “Resepsi Fungsional dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an *Selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir (Studi *Living Qur'an*)” :

1. Skripsi yang ditulis oleh Aminah Fitriyani yang berjudul “*Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Ngunjungan Di Desa Karangkendal*”.

Skripsi tersebut menjelaskan tentang bentuk resepsi fungsional ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ngunjungan dan makna resepsi fungsional ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ngunjungan. Hasil penelitian ini bahwa masyarakat memaknai ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam tradisi ngunjungan tidak hanya dibaca ketika tahlilan saat di makam leluhur, tetapi dibacakan juga dalam pembuatan sesajen. Dari fenomena itu masyarakat percaya tradisi ini membuat ketenangan batin dan mengungkapkan rasa syukur atas nikmat hidup yang telah diberi Tuhan.⁶¹

Skripsi ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz untuk memahami pengalaman subjektif individu dalam tradisi ngunjungan,

⁶⁰ Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif, dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, hlm. 69

⁶¹ Aminah Fitriyani, “Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Ngunjungan Di Desa Karangkendal”, *Skripsi*. Cirebon: IAIN: Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan penulis menggunakan teori resepsi al-Qur'an Ahmad Rafiq untuk mencari resepsi fungsional dalam tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Burhanudin yang berjudul “*Resepsi Fungsional Kegiatan Dzikir Istighotsah Di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dzikir istighotsah di Desa Datar serta meneliti resepsi fungsional dari kegiatan dzikir istighotsah di Desa Datar dengan menggunakan teori resepsi dari Ahmad Rafiq dan teori fungsionalisme dari Bronislaw Malinowski. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan dzikir istighotsah di Desa Datar memiliki dua fungsi utama, pertama fungsi performatif di mana jamaah menginterpretasikan dan membacakan ayat-ayat al-Qur'an dalam dzikir istighotsah yang mereka lakukan. Kedua fungsional yang dianalisis melalui teori fungsional dari Bronislaw Malinowski terbagi menjadi 3 fungsi religi, sosial dan pendidikan.⁶²

Perbedaan utama antara skripsi ini dengan skripsi penulis adalah pada teori yang digunakan, skripsi ini menggunakan teori resepsi dari Ahmad Rafiq dan teori fungsionalisme dari Bronislaw Malinowski, sementara penulis hanya menggunakan teori resepsi dari Ahmad Rafiq.

3. Skripsi yang ditulis oleh Hidayatun Najah yang berjudul “*Resepsi Fungsional di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati)*”.

Skripsi ini menginvestigasi pelaksanaan amalan surat Al-Fath dan surat Yasin di Pondok Pesantren Putri Roudloh al-Thohiriyyah Kajen, Margoyoso, Pati serta mengeksplorasi makna yang terkandung dalam pembacaan kedua surat tersebut. Penelitian ini mengindikasikan bahwa di Pondok Pesantren Putri Roudloh al-Thohiriyyah, al-Qur'an dipraktikkan dan difungsikan sebagai wirid yang dibaca setiap selesai shalat Dhuha dan

⁶² Burhanudin, “Resepsi Fungsional Kegiatan Dzikir Istighotsah Di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang”. *Skripsi*. Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah maghrib. Makna dari praktek pembacaan surat ini diyakini dengan barokah bacaannya mampu memudahkan dalam membangun pesantren.⁶³

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada teori resepsi yang digunakan. Skripsi ini mengadopsi teori resepsi dari Jauss, sementara penulis menggunakan teori resepsi yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq.

4. Skripsi yang ditulis oleh Shafira Amajida yang berjudul “*Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan*”.

Skripsi ini mengulas tentang asal-usul tradisi pembacaan surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan, proses pelaksanaan tradisi tersebut, dan bagaimana pemaknaan tradisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan surat Al-Mulk muncul atas perintah dari pengasuh pondok pesantren Assalam, tradisi ini dilaksanakan setiap hari setelah melakukan sholat isya’ di masjid. Pembacaan surat Al-Mulk dimaknai untuk penanaman kebiasaan baik untuk para santri dalam melatih keistiqomahan membaca al-Qur’an dan menghidupkan al-Qur’an, kegiatan ini dianggap sebagai sesuatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh para santri sebagai bagian ketaatan kepada pengasuh dalam mematuhi aturan yang telah dibuat.⁶⁴

Perbedaan terletak pada penggunaan teori. Penelitian ini tidak menggunakan teori resepsi dari siapapun, sementara penulis menggunakan teori resepsi dari Ahmad Rafiq dalam penelitiannya.

5. Skripsi yang ditulis oleh Afina Rizki yang berjudul “*Resepsi Fungsional Pembacaan Yasin Fadilah Setiap Malam Senin di Majelis Ta’lim Anak-Anak Ash-Sholeh Desa Banjarmulya Pematang*”.

Skripsi ini membahas makna praktik pembacaan Yasin Fadilah di Majelis Ta’lim Anak-Anak Ash-Sholeh Desa Banjarmulya Pematang.

⁶³ Hidayatun Najah, “Resepsi Fungsional di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati)”. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019.

⁶⁴ Shafira Amajid, “Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan”. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menunjukkan bahwa di majelis ta'lim tersebut, pembacaan surat Yasin Fadhilah menjadi kegiatan rutin bagi santri untuk mendoakan keluarga mereka di rumah, dilaksanakan setiap malam Senin setelah sholat isya'. Adapun makna dari praktik pembacaan surat Yasin Fadhilah yang diyakini dengan barokah bacaannya mampu memberikan keselamatan dan kemudahan rezeki bagi keluarga santri serta dapat membentuk akhlak yang baik bagi santri yang terlibat.⁶⁵

Sama seperti skripsi penulis, penelitian ini juga menggunakan teori resepsi dari Ahmad Rafiq sebagai kerangka analisis. Perbedaan utamanya terletak pada tradisi yang dipelajari dan diamati dalam penelitian tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdul Aziz yang berjudul “*Resepsi Fungsional Al-Qur’an (Studi Kasus Pengobatan di Jorong Koto Sibauk Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar)*”.

Skripsi ini membahas bagaimana al-Qur’an diterima sebagai obat dengan melalui pendekatan resepsi fungsional. Hasil penelitian ini mengidentifikasi jenis-jenis penyakit fisik yang diobati oleh dukun, seperti sakit kulit, demam, sakit perut, sakit kepala, campak, keseleo, stroke, dan kolesterol. Ayat-ayat al-Qur’an yang digunakan dalam pengobatan ini mencakup surat al-Fatihah ayat 1-7, surat as-Syu’ara ayat 80, dan al-Isra’ ayat 82, dengan kata “*syifa*” diucapkan 3 kali. Ayat-ayat ini dibacakan sambil memegang bagian organ tubuh yang sakit, diikuti dengan motivasi dari dukun untuk melakukan upaya penyembuhan. Efektivitas penyembuhan tergantung pada kepastian dan keyakinan hati serta pikiran pasien, karena keraguan dapat menjadi hambatan bagi penyembuhan. Penyakit mental yang diobati oleh dukun yaitu gangguan Jin, orang yang dikirim sihir, menenangkan tangisan rewel, kesurupan, ayun, dan sakit diakibatkan malas.

⁶⁵ Afina Rizki, “Resepsi Fungsional Pembacaan Yasin Fadilah setiap Malam Senin di Majelis Ta’lim Anak-Anak Ash-Sholeh Desa Banjarmulya Pemasang”. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat al-Qur'an yang digunakan surat Yasin dan Ayat Kursi, dipercaya memiliki khasiat penyembuhan di segala semua penyakit hati.⁶⁶

Perbedaannya terletak pada teknik analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, sedangkan penulis menggunakan teknik analisis Lexy J. Moleong.

Skripsi yang ditulis oleh Mariah yang berjudul “*Tradisi Tahlilan (Resepsi Eksegesis dan Fungsional Masyarakat Muara Tapus Pasaman Barat Terhadap Tradisi Tahlilan)*”.

Skripsi ini membahas implementasi tradisi tahlilan di Muara Tapus dan bagaimana al-Qur'an di resepsi oleh komunitas NU dan Muhammadiyah dalam kegiatan tahlilan di sana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Muara Tapus Pasaman Barat merespons ayat-ayat al-Qur'an melalui dua jenis resepsi, yaitu resepsi *eksegesis* dan resepsi fungsional. Resepsi *eksegesis* terjadi ketika ayat-ayat al-Qur'an ditafsirkan oleh ustadz, sementara resepsi fungsional terkait dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang diharapkan dapat membantu meringankan siksa mayat dalam kubur. Kegiatan tahlilan juga dipandang sebagai ekspresi empati, rasa persaudaraan, persatuan, dan sebagai penyejuk hati bagi keluarga yang berduka.⁶⁷

Perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi penulis terletak pada teori resepsi yang digunakan. Penelitian tidak menggunakan teori resepsi, sementara penulis menggunakan teori resepsi dari Ahmad Rafiq.

Skripsi yang ditulis oleh Bintang Pangestu yang berjudul “*Resepsi Fungsional Ayat-Ayat sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin oleh Kyai Syafiq Abdullah di Kabupaten Kebumen*”.

Skripsi ini mengkaji praktik ruqyah gangguan jin dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh Kyai Syafiq

⁶⁶ Muhammad Abdul Aziz, “Resepsi Fungsional Al-Qur'an (Studi Kasus Pengobatan di Jong Koto Sibauk Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar)”. Skripsi. Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2023.

⁶⁷ Mariah, “Tradisi Tahlilan (Resepsi Eksegesis dan Fungsional Masyarakat Muara Tapus Pasaman Barat Terhadap Tradisi Tahlilan)”. Skripsi. Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2022.

Abdillah dan makna fungsi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik ruqyah gangguan jin bagi Kyai Syafiq Abdillah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kyai Syafiq Abdillah meyakini bahwa al-Qur'an sekedar sebagai teks tertulis yang dibaca atau diperdengarkan, tetapi memiliki fungsi yang sangat penting sebagai obat. Proses ruqyah yang dilakukan Kyai Syafiq Abdillah terbagi menjadi tiga tahap. Pertama, persiapan dengan melepaskan benda-benda yang menempel pada anggota tubuh yang digunakan sebagai cecekelan, berniat mengeluarkan jin dari tubuh dan yakin atas pengobatan dan kesembuhan dari Allah. Kedua, prosesi ruqyah dimulai dengan pembacaan sholawat, tawassul dan pembacaan ayat-ayat ruqyah. Ayat ruqyah berisi ayat penyiksa jin dan pembakar jin. Tahap ketiga, pasien akan diberi amalan berupa ayat *hafadzah* untuk melindungi diri dari gangguan jin.⁶⁸

Perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi penulis terletak pada teori resepsi yang digunakan. Penelitian tidak menggunakan teori resepsi, sementara penulis menggunakan teori resepsi dari Ahmad Rafiq.

9. Skripsi yang ditulis oleh Duea Amalia Fauzi yang berjudul “*Resepsi Al-Qur'an pada Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto)*”.

Skripsi ini membahas praktik mujahadah di Ponpes Mahasiswa An-Najah Purwokerto, serta resepsi al-Qur'an pada tradisi mujahadah di Ponpes Mahasiswa An-Najah Purwokerto. Dalam penelitian ini diketahui bahwa praktik Mujahadah di Ponpes Mahasiswa An-Najah Purwokerto dilakukan dua kali seminggu, yaitu pada malam Selasa dan malam Jumat setelah shalat maghrib. Resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an dalam tradisi Mujahadah di Ponpes Mahasiswa An-Najah Purwokerto terbagi menjadi empat aspek. Pertama, harapan yang muncul saat akan melakukan mujahadah, yang melibatkan pengasuh, pengurus, dan santri, terutama terkait dengan aspek rezeki secara umum. Kedua, peran aktif dalam pembacaan, di mana proses

⁶⁸ Bintang Pangestu, “Resepsi Fungsional Ayat-Ayat sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin oleh Kyai Syafiq Abdillah di Kabupaten Kebumen”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara horison antara harapan-harapan teks (QS. al-Maidah ayat 144, al-Baqarah ayat 127, horison harapan pengasuh serta pembaca terlibat. Ketiga, pengalaman pembaca, yang mencakup berbagai pengalaman yang dirasakan pada saat membaca QS. al-Maidah ayat 144 dan QS. al-Baqarah ayat 127 di dalam mujahadah, seperti keyakinan, ketenangan hati, mendatangkan rezeki, memudahkan urusan dan hajat. Keempat, melalui partisipasi intensif dalam mujahadah, para pelaku umumnya mencapai pengalaman sesuai dengan harapannya.⁶⁹

Perbedaan antara skripsi ini dengan karya penulis terletak pada teori resepsi yang digunakan. Skripsi ini menggunakan teori resepsi Hans Robert Jauss, sementara penulis menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq.

10. Jurnal yang ditulis oleh Bambang Erkantoro dan Nurul Istiani yang berjudul “*Resepsi Fungsional dalam Tradisi Khatmil Quran di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Petarukan Kabupaten Pemalang*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi tradisi khatmil Quran di Madrasah Aliyah Petarukan, Kabupaten Pemalang, dan juga mengidentifikasi bentuk resepsi al-Qur’an di dalamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam melaksanakan tradisi khatmil Quran, yaitu persiapan awal, konsolidasi, tahap kedua, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan khatmil Quran, dan tahap ketiga pelaksanaan khatmil Quran. Terdapat beberapa resepsi fungsional dari tradisi khatmil Quran di MA Wahid Hasyim Petarukan Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah berupa ketenangan dan ketentraman hati para siswa, perubahan karakter pada diri siswa, dan pengobatan penyakit hati.⁷⁰

⁶⁹ Dua Amalia Fauzi, “Resepsi Al-Qur’an pada Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur’an di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto). *Skripsi*. Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

⁷⁰ Bambang Erkantoro dan Nurul Istiani, Resepsi Fungsional dalam Tradisi Khatmil Quran di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Petarukan Kabupaten Pemalang. *Transformasi: Journal Of Management, Administration, Education, and Religious Affairs*, IAIN Pekalongan, Vol. 3, No. 2 (Desember 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis terletak pada teori resepsi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori resepsi sendiri, sedangkan penulis menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq.

Dari deskripsi singkat penelitian terdahulu di atas, terlihat terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut meliputi objek penelitian, pendekatan, metode, ruang lingkup pembahasan, dan variabel yang dikaji. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis. Sebagai hasilnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti sebagai pelengkap atau tambahan informasi terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, dan aspek sebagainya.⁷¹ Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti berinteraksi secara langsung dengan responden untuk memahami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁷²

Selain itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu untuk memaparkan secara sistematis dan akurat tentang peristiwa yang terjadi pada kelompok tertentu.⁷³ Sehingga penulis dapat menelaah resepsi fungsional dalam tradisi *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir. Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada teori resepsi Ahmad Rafiq, yang digunakan untuk menggali dan memahami resepsi tersebut secara mendalam.

B. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada informasi atau data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti atau individu yang relevan dan terlibat dalam penelitian.⁷⁴ Data primer ini berasal dari narasumber yang diwawancarai oleh peneliti atau istilah lainnya informan. Informan merupakan orang-orang yang kita jadikan sebagai subjek dari

⁷¹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), hlm. 7.

⁷² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Cibuyuk: CV Budi Utama, 2018), hlm. 5.

⁷³ Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan: Sejarah Dan Metodologi*, (Jakarta: EGC, 2003), hlm. 52.

⁷⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian dan memberikan informasi terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi atau data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti secara langsung di lapangan.⁷⁵ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal serta informasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

C Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mushola al-Amin yang berlokasi di RT 15 RW 06, Dusun Rejo Sari, Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebiasaan masyarakat di desa Sumber Jaya dalam mempraktekkan suatu kegiatan dengan nilai-nilai keIslaman. Alasan lainnya adalah kesesuaian lokasi dengan tema penelitian yang ingin dikaji, serta belum adanya penelitian sebelumnya mengenai tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang objek penelitian.⁷⁶ Pengambilan sampel sumber data dilakukan melalui *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.⁷⁷ Kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*, serta mereka yang aktif terlibat dalam kegiatan khatam al-Qur'an tersebut.

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ Sigit Hermawan dan Amrullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 209.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke 19, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian kualitatif, informan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut.⁷⁸

1. Informan Kunci (*key informan*)

Merupakan individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Dalam konteks ini, ketua khatam al-Qur'an, dan tokoh agama yang memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan praktik tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*.

2. Informan Utama (*primary informan*)

Merupakan individu yang secara teknis terlibat dalam masalah penelitian dan memiliki peran sebagai aktor utama. Mereka memiliki pengetahuan rinci dan langsung terlibat dalam praktik khatam al-Qur'an *selapanan*. Dalam penelitian ini, tokoh masyarakat masuk dalam kategori informan utama.

3. Informan Tambahan/Pendukung (*secondary informan*)

Merupakan individu yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi analisis dan pembahasan dalam penelitian. Mereka memiliki hubungan atau keterkaitan dengan informan primer dan memiliki informasi tambahan, menyediakan informasi yang berguna dan relevan. Dalam konteks penelitian ini, jamaah khatam al-Qur'an *selapanan*, orang tua, keluarga dan masyarakat masuk dalam kategori informan tambahan/pendukung.

⁷⁸ Ade Heryana, 'Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif', *Universitas Esa Unggul, Prodi Kesehatan Masyarakat*, (Desember 2018), hlm. 4-5.

Tabel III. 1 Informan Penelitian

Nama	L/P	Usia	Pekerjaan	Jenjang Pendidikan	Kedudukan	Keterangan
1. Iman Subkhi	L	55 tahun	Petani	SLTA	Tokoh Agama	Key informan
2. Panggih Marsiono	L	41 tahun	Petani	SLTP	Tokoh Agama	Key informan
3. Muhammad Isomudin Zamzami	L	54 tahun	Tani	SLTP	Tokoh Agama	Key informan
4. Sunyoto	L	57 tahun	Petani	SLTA	Tokoh Masyarakat	Informan utama
5. Hadi Muhromin	L	39 tahun	Wiraswasta	SLTA	Masyarakat	Informan pendukung
6. Romlah	P	49 tahun	IRT	SD	Masyarakat	Informan pendukung
7. Rohimah	P	50 tahun	IRT	SD	Masyarakat	Informan pendukung
8. Suti	P	52 tahun	IRT	SD	Masyarakat	Informan pendukung
9. Linda Harahap	P	47 tahun	IRT	S1	Masyarakat	Informan pendukung
10. Sell	P	29 tahun	Guru	S1	Masyarakat	Informan pendukung

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis in tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
- a. Pengutipannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi digunakan untuk mengamati langsung perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala yang ada di masyarakat.⁷⁹ Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi yaitu peneliti ikut secara langsung dalam tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumber Jaya. Dengan demikian, peneliti berharap mendapatkan pemahaman mendalam dan data yang lengkap serta tajam mengenai makna dari setiap perilaku yang diamati.⁸⁰

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan.⁸¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terbuka kepada ketua pelaksana dan jamaah pengajian. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan informasi yang tidak terjangkau melalui observasi secara menyeluruh, sehingga wawancara menjadi metode yang efektif untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan atau analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian, baik yang dibuat oleh subjek itu sendiri maupun oleh pihak lain. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memanfaatkan dokumen dan rekaman sebagai sumber data yang tidak berasal dari interaksi langsung dengan manusia, seperti dokumen tertulis, foto, dan bahan statistik.⁸²

⁷⁹ Ririn Anasti dkk, *Sukses Menyelesaikan Skripsi Dengan Metode Penelitian Kuantitatif Dan Analisis Data SPSS*, (Jakarta: Salemba Empat, 2023), hlm. 58.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 145.

⁸¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 119.

⁸² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan merekam wawancara menggunakan perekam suara, kemudian mengubahnya menjadi bentuk narasi. Selain itu, penulis juga mendokumentasikan prosesi khatam al-Qur'an di Mushola al-Amin, melalui pengambilan gambar atau rekaman lain yang relevan dengan kegiatan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah sistematis untuk mengelompokkan, menguraikan, dan menarik kesimpulan melalui berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya.⁸³ Tujuan dari analisis data kualitatif adalah untuk memudahkan pemahaman dan menyampaikan temuan kepada orang lain. Berdasarkan tahapan yang disarankan oleh Lexy J. Moleong, proses analisis data kualitatif dapat dilakukan dalam tiga tahap utama:⁸⁴

1. Reduksi data, langkah ini mencakup pengelompokan data berdasarkan topik pembahasan yang relevan dengan penelitian, seperti praktik tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*.
2. Display data, tahap ini melibatkan penguraian informasi secara rinci dan sistematis sesuai dengan topik pembahasan yang telah ditentukan. Data diorganisir agar dapat dipahami dengan baik oleh peneliti.
3. Penarikan kesimpulan, langkah terakhir adalah merangkum penjelasan yang telah diuraikan menjadi susunan singkat dan padat. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya.

Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan, data yang akan dianalisis merupakan semua informasi yang terkumpul dari penelitian ini, baik berupa teks maupun gambar yang terkait "Resepsi Fungsional dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an *Selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir (Studi *Living Qur'an*)".

⁸³ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm. 101.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 222.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan oleh penulis mengenai Resepsi Fungsional dalam Tradisi Khatam Al-Qur'an *Selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur. Pertama, membaca *hadhorot* atau hadiah fatihah kepada pendahulu yang telah tiada. Kemudian, mengkhatamkan al-Qur'an dari juz 1 hingga juz 30, 29 Juz dibaca dan dibagi rata sesuai jumlah jamaah yang hadir, dan Juz 30 dibaca oleh seluruh jamaah yang hadir. Setelah itu, dilakukan pembacaan *nadhom asmaul husna* karya KH. Amdjad Al-Hafidz secara bersama-sama, dan pengajian tafsir al-Munir oleh bapak Imam Subkhi. Acara ditutup dengan doa yang dipimpin oleh pemuka agama setempat, dan terakhir makan bersama berupa kue-kue yang disajikan oleh para jamaah tradisi *selapanan* maupun dari warga sekitar.
2. Resepsi fungsional dalam tradisi khatam al-Qur'an *selapanan* di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir terbagi menjadi dua fungsi, yaitu fungsi informatif dan fungsi performatif. Pertama, fungsi informatif dalam kajian tafsir al-Munir. Kajian tafsir al-Munir diresepsi para jamaah sebagai sarana untuk meningkatkan keilmuan, sebagai media dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai agama, dan sebagai upaya untuk melestarikan warisan keagamaan. Kedua, fungsi performatif dalam kegiatan khatam al-Qur'an. Para jamaah meresepi khatam al-Qur'an sebagai amal ibadah yang bernilai tinggi, sarana silaturahmi, menjaga keistiqomahan dalam membaca al-Qur'an, upaya mendekatkan diri kepada Allah, memberikan dampak positif secara psikologis (merasakan

kedamaian, menenangkan pikiran, dan mengurangi stres), dan pengalaman spiritual yang memuaskan bagi para jamaah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan saran kepada ketua khatam al-Qur'an *selapanan* untuk mempertimbangkan fleksibilitas waktu pelaksanaan kegiatan khatam al-Qur'an dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang terlibat.

Selain itu, peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dapat menggali lebih dalam pemahaman masyarakat terhadap khatam al-Qur'an dalam tradisi *selapanan*. Penelitian tersebut dapat meliputi analisis lebih rinci terhadap sejarah, nilai-nilai, dan signifikansi budaya dari tradisi tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat dalam menjalankan tradisi tersebut. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang peran dan dampak tradisi khatam al-Qur'an dalam masyarakat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Al-Banjari, Ahmad Rafiq, Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia, dalam <https://sarbinidamai.blogspot.com/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-indonesia.html> . Diakses pada hari Senin, 22 Juli 2024, pukul 14.50 WIB.
- Al-Munjid. 1998. *Al-Munjid Al-Abjadi*. Beirut: Dar Al-Masyriq.
- Al-Qurthubi, Imam. 2007. *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 14*, Terj: Fathurrahman dan Ahmad Hotib. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Suyuti, Jalal al-Din. 1414. *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* Vol. 2. t.tp: Dar Al-Fikr.
- Amajid, Shafira, "Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Anasti, Ririn dkk. 2023. *Sukses Menyelesaikan Skripsi Dengan Metode Penelitian Kuantitatif Dan Analisis Data SPSS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifah, Afifatu Nur dan Rosichin Mansur dkk, 'Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Misbah Surat Al-'Alaq Ayat 1-5)', *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2018).
- As-Syaukani, Al Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad. 2013. *Tafsir Fathul Qadir Jilid 8*, Terj: Amir Hamzah Fachruddin. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Aziz, Muhammad Abdul, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an (Studi Kasus Pengobatan di Jorong Koto Sibauak Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar)". *Skripsi*. Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2023.
- Baba, Mastang Ambo. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur.
- Barhanudin, "Resepsi Fungsional Kegiatan Dzikir Istighotsah Di Desa Datar Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang". *Skripsi*. Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Carhi Hadis, Targhib Wat Tarhib Mundziri 548 / 1412 dalam https://carihadis.com/Targhib_wat_Tarhib_Mundziri/548. Diakses pada hari Senin, 1 Juli 2024, Pukul 16.02 WIB.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Riset Keperawatan: Sejarah Dan Metodologi*. Jakarta: EGC.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Darul Hijrah, Kitab Washiyatul Mustofa dalam laman <https://daarulhijrah.com> di PlayStore <https://play.google.com/store/apps/details?id=id.kitabkuning.washiyatulmus-thofa.abdulwahabsyaroni> Diakses pada tanggal 11 Juni 2024, Pukul 19.55 WIB.

Dewi, Subkhani Kusuma, 'Fungsi Performatif Dan Informatif Living Hadis Dalam Perspektif Sosiologi Reflektif', *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2017).

Dukcapil Kemendagri, Visualisasi Data Kependudukan dalam <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>. Diakses pada hari Rabu, 31 Januari 2024, Pukul 16.30 WIB.

Erkantoro, Bambang dan Nurul Istiani, Resepsi Fungsional dalam Tradisi Khatmil Quran di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Petarukan Kabupaten Pemalang. Transformasi: *Journal Of Management, Administration, Education, and Religious Affairs*, IAIN Pekalongan, Vol. 3, No. 2 (Desember 2021).

Esack, Farid Esack. 2007. *Samudera Al-Qur'an*, Terj: Nuril Hidayah. Yogyakarta: DIVA Press.

Esack, Farid. 2002. *The Qur'an: A Short Introduction*. London: Oneworld Publication.

Farhan, Ahmad, 'Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an', *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6, No. 2, (Juli-Desember 2017).

Fauzi, Dua Amalia, "Resepsi Al-Qur'an pada Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto). *Skripsi*. Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

Fitriyani, Aminah, "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Ngunjungan Di Desa Karangendal", *Skripsi*. Cirebon: IAIN: Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

Ghazali, Imam. 1988. *Ihya' Ulumiddin*, Jilid 1. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.

Gallo, W. 2002 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Hadi Muhromin, Diwawancarai Oleh Fariha Arum Aristianti, Mei 2024, Sumber Jaya.

Hakim, Lukma Nul. 2009. *Metode Penelitian Tafsir*. Palembang: Noer Fikri.

Hamzah, Ridho. 2019. *Nilai-Nilai Kehidupan Dan Resepsi Masyarakat*. Cianjur: Pusat Studio Pemberdayaan Informasi Daerah.

Hartika, Windri, Iskandar Syah, dan Wakidi, 'Makna Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Di Desa Gedung Agung', *Journal of Chemical*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Information and Modeling, Vol. 53, No. 9 (2017).

Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. 2019. *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi)*. Banten: Yayasan Wakaf Darus-sunnah.

Hermawan, Sigit dan Amrullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.

Heryana, Ade, 'Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif', *Universitas Esa Unggul, Prodi Kesehatan Masyarakat*, (Desember 2018).

Huda, Nur dan Athiyyatus Sa'adah Albadiyah, 'Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang', *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 8, No. 3 (September-Desember 2020).

Imam Subkhi, Diwawancarai Oleh Fariha Arum Aristianti, Mei 2024, Sumber Jaya.

KBBI VI Daring, 'Definisi Khatam' dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/khatam> Diakses pada hari Senin, 20 November 2023, Pukul 20.10 WIB.

Kurdi, Alif Jabal, Melihat Tradisi Khataman Al-Qur'an Sebagai Objek Penelitian, dalam <https://tafsiralquran.id/melihat-tradisi-khataman-al-quran-sebagai-objek-penelitian/>. Diakses pada hari Senin, 1 Juli 2024, Pukul 16.25 WIB.

Linda Harahap, Diwawancarai Oleh Fariha Arum Aristianti, Mei 2024, Sumber Jaya.

Majah, Ibnu. 2000. *Sunan Ibnu Majah* (Cet. Ke-2). Riyadh: Daar As-Salam.

Mansyur, M. 2007. *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*. Yogyakarta: Teras.

Mariah, "Tradisi Tahlilan (Resepsi Eksegesis dan Fungsional Masyarakat Muara Tapus Pasaman Barat Terhadap Tradisi Tahlilan". *Skripsi*. Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2022.

Masrurin, 'Ainatu, 'Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Ngadiluwah Kediri)', *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2018).

Moleong, Lexy J. 2000. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhammad Isomodun Zamzami, Diwawancarai Oleh Fariha Arum Aristianti, Mei 2024, Sumber Jaya.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Najah, Hidayatun, “Resepsi Fungsional di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyah di Kajen Margoyoso Pati)”. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019.
- K. Moh. Nurun Alan Nurin, “Tipologi Resepsi Al-Qur’an: (Kajian Living Qur’an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)”. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Pangestu, Bintang, “Resepsi Fungsional Ayat-Ayat sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin oleh Kyai Syafiq Abdillah di Kabupaten Kebumen”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Panggeh Margiono, Diwawancarai Oleh Fariha Arum Aristianti, Mei 2024, Sumber Jaya.
- Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi, Website Resmi Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi dalam <https://kuansing.go.id/id/direktori/kecamatan/singingi-hilir.html> Diakses pada hari Jumat, 24 Mei 2024, Pukul 21.00 WIB.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwadi. 2006. *Petungan Jawa Menentukan Hari Baik Dalam Kalender Jawa*. Yogyakarta: Pinus.
- Quds, Saifuddin Zuhri dan Ali Imron. 2013. *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafiq, Ahmad, “The Reception of The Qur’an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community”, *Disertasi*, Amerika Serikat: Universitas Temple, 2014.
- Rafiq, Ahmad. 2012. *Sejarah Al-Qur’an Dari Pewahyuan Ke Resepsi*. Yogyakarta: Suka Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizki, Afina, “Resepsi Fungsional Pembacaan Yasin Fadilah setiap Malam Senin di Majelis Ta’lim Anak-Anak Ash-Sholeh Desa Banjarmulya Pematang”. *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Rohimah, Diwawancarai Oleh Fariha Arum Aristianti, Mei 2024, Sumber Jaya.
- Romlah, Diwawancarai Oleh Fariha Arum Aristianti, Mei 2024, Sumber Jaya.
- Rokajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Approach). Yogyakarta: CV Budi Utama.

Selly, Diwawancarai Oleh Fariha Arum Aristianti, Mei 2024, Sumber Jaya.

Shahih Muslim, dalam *Kitab Salatu al-Musafirin*, diproduksi oleh Mausu'ah al-Hadis al-Syarif.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke 19. Bandung: Alfabeta.

Samijati dkk, 'Khotmil Qur'an Online Sebagai Alternatif Dakwah Di Masa Physical Distancing', *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsyiyah*, Vol. 6, No. 1 (2021).

Sunan al-Darimi, dalam *Jami' al-Huquq Mahfuzah Lisyirkat al-Baramij al-Islamiyah al-Duliyah*, diproduksi oleh Mausu'ah al-Hadits, 1998.

Sunan al-Tirmidzi, dalam *Kitab Fadail al-Qur'an Rasulillah*, diproduksi oleh Mausu'ah al-Hadis al-Syarif.

Sunyoto, Diwawancarai Oleh Fariha Arum Aristianti, Mei 2024, Sumber Jaya.

Susanto, Dwi dkk, 'Tradisi Keagamaan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi', *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, Vol. 2, No. 2 (2 September 2021).

Sutini, Diwawancarai Oleh Fariha Arum Aristianti, Mei 2024, Sumber Jaya.

Samsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: Teras

Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Syaripudin, Enceng Iip, 'Perspektif Ekonomi Islam Tentang Upah Khataman Al-Qur'an', *Jurnal Naratas*, Vol. 2, No. 1 (2018).

Umriati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.

Usono, Sutrisno Sastro. 2005. *Upacara Daur Hidup Adat Jawa*. Semarang: Effhar.

Zaman, Akhmad Roja Badrus, 'Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto', *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 4, No. 1 (Januari-Juni 2019).

Zaman, Akhmad Roja Badrus, 'Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas', *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2020).

Lampiran I

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Dalam proses penelitian ini, terdapat sejumlah pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman untuk menggali informasi dan memperoleh sudut pandang yang relevan dari informan. Pertanyaan-pertanyaan ini dibuat dengan maksud untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini. Setiap pertanyaan diformulasikan untuk mengarah pada aspek-aspek kunci yang relevan dengan fokus penelitian.

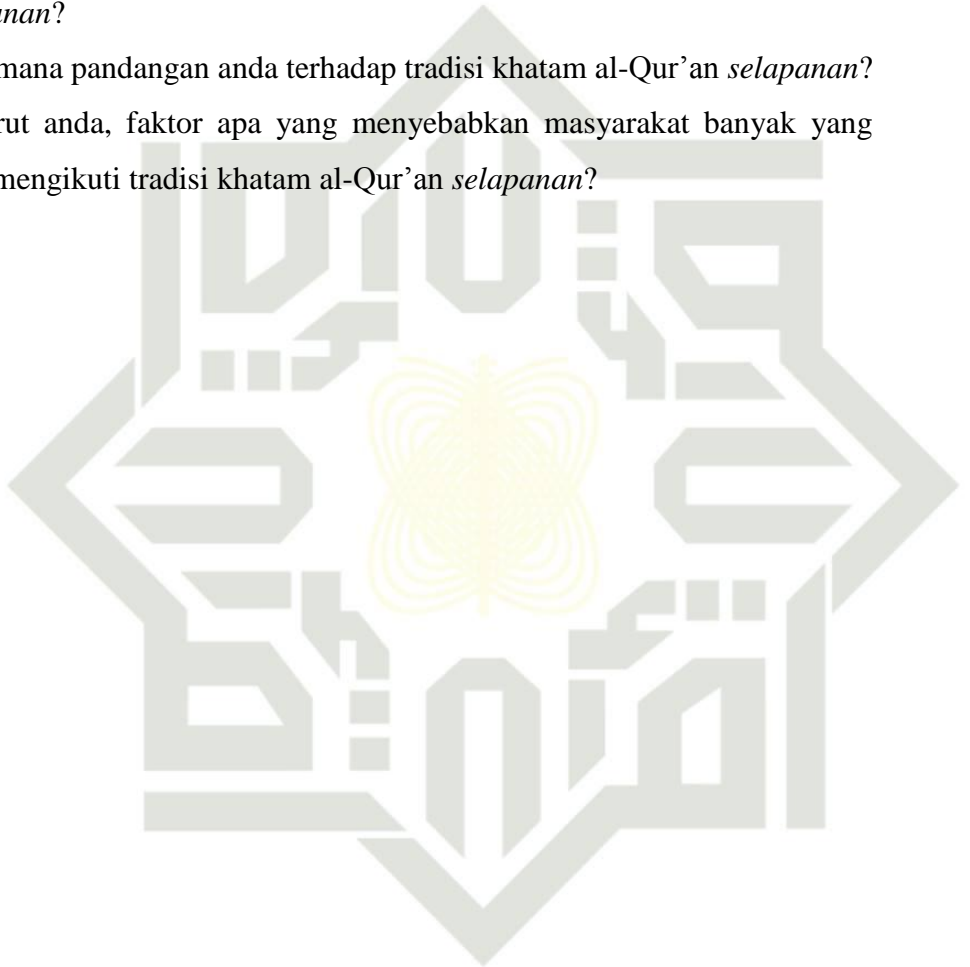
Setiap pertanyaan, didesain sedemikian rupa untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya relevan, tetapi juga mendalam, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman topik penelitian ini.

- a. Pertanyaan Kepada Ketua Tradisi Khatam Al-Qur'an *Selapanan*
 1. Apa yang dimaksud dengan tradisi *selapanan*?
 2. Bagaimana latar belakang berdirinya tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*?
 3. Apa ada dasar al-Qur'an dan hadits tentang tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*?
 4. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*?
 5. Apakah anda mengetahui fadhilah (keutamaan) mengkhatamkan al-Qur'an?
 6. Bagaimana penerimaan anda terhadap tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*?
 7. Bagaimana pandangan anda terhadap tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*?
 8. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat terhadap kegiatan tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*?
- b. Pertanyaan Kepada Jamaah Tradisi Khatam Al-Qur'an *Selapanan*
 1. Apa alasan anda mengikuti tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*?
 2. Sudah berapa lama anda mengikuti tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*?
 3. Apakah anda mengetahui latar belakang berdirinya tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*?

4. Apa yang dapat anda rasakan setelah rutin mengikuti tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*?
5. Apakah anda mengetahui fadilah (keutamaan) mengkhatamkan al-Qur'an?
6. Bagaimana penerimaan anda terhadap tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*?
7. Bagaimana pandangan anda terhadap tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*?
8. Menurut anda, faktor apa yang menyebabkan masyarakat banyak yang tidak mengikuti tradisi khatam al-Qur'an *selapanan*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/64315
T E N T A N G



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.III.1/PP.00.9/03/2024 Tanggal 25 Maret 2024, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

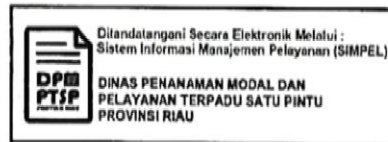
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | FARIHA ARUM ARISTIANTI |
| 2. NIM / KTP | : | 12030223619 |
| 3. Program Studi | : | ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | DESA SUMBER JAYA KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU |
| 6. Judul Penelitian | : | KHATAM AL-QURAN DALAM TRADISI SELAPANAN DI DESA SUMBER JAYA, KECAMATAN SINGINGI HILIR (STUDI LIVING QUR&SQUO;AN) |
| 7. Lokasi Penelitian | : | DESA SUMBER JAYA, KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 26 Maret 2024



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kuantan Singingi
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Telukkuantan
3. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Tuah Madani Kec. Tuah Madani Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email: ushuluddin@uin-suska.ac.id

Nomor : 1591/Un.04/F.III.1/PP.00.9/03/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Eks
Perihal : Pengantar Riset

Pekanbaru, 25 Maret 2024

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
Provinsi Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami Sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fariha Arum Aristianti
Tempat / Tgl Lahir : Sumber Jaya /21/09/2002
NIM : 12030223619
Jurusan/ Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir / VIII
No HP : 082170891400
Alamat : Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten
Kuantan Singingi, Provinsi Riau
Email : farihaharumaristianti@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Stu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul: "**Khatam Al-Qur'an Dalam Tradisi Selapanan Di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir (Studi Living Qur'an)**" dengan lokasi penelitian di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam,

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga

Dr. Rina Rehayati, M. Ag
NIP. 196904292005012005 A

Tembusan:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Hak Cipta Diinangungi Unang-unang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. Tampak depan Mushola Al-Amin



Gambar 2. Khatam al-Qur'an yang dilakukan oleh laki-laki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. Khatam al-Qur'an yang dilakukan oleh perempuan



Gambar 4. 30 Juz al-Qur'an yang dibagikan kepada jamaah khatam al-Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5. Kajian Tafsir al-Munir



Gambar 6. Ibu-ibu yang mengikuti kajian tafsir al-Munir

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 7. Wawancara dengan Jamaah perempuan



Gambar 8. Wawancara dengan Jamaah laki-laki



Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Imam Subkhi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NADHAM AL ASMAA-UL HUSNAA



وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ
 وَرَبِّي الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا (الأعراف : ١٨٠)
 إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ إِسْمًا، مِنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Dan Tuhanmu berfirman : "Berdo'alah kamu semua kepadaku, niscaya Aku perkenankan bagimu". (QS. Al Mukmin : 60)
 Allah mempunyai Al Asmaa-ul Husna, maka berdo'alah kamu semua kepada-Nya dengan menggunakan Al Asmaa-ul Husna (QS. Al'Araf : 180).
 Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, barangsiapa memelihara-Nya/ (membaca setiap hari) maka ia pasti masuk Sorga.
 (H.R. Turmuzdi, Juz 5 halaman 193, No.hadits 3575)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا بَرُّ يَا كَوَّابُ
 يَا رَوْفُ يَا مَالِكُ
 ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
 يَا غَنِيَّ يَا مُغْنِيَّ
 يَا نَافِعُ يَا نَوُورُ
 يَا بَاقِيَّ يَا وَارِثُ
 عَرَّجَلَّ ذِكْرُهُ
 يَا وَالِيَّ مُتَعَالِيَّ
 يَا مُنْتَقِمُ يَا عَفُوُّ
 مَالِكُ الْمَلِكِ
 يَا مُقْسِطُ يَا جَامِعُ
 يَا مَانِعُ يَا صَارُّ
 يَا هَادِيَّ يَا بَدِيْعُ
 يَا رَشِيْدُ يَا صَبُوْرُ

بِسْمِ اللَّهِ بَدَأْنَا
 وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
 يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا
 رِضَاكَ مَطْلُوْبُنَا
 يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ
 يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ
 يَا حَبَّارُ مُتَكَبِّرُ
 يَا مُصَوِّرُ يَا عَفَّارُ
 يَا رَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ
 يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ
 يَا مُدِلُّ يَا سَمِيعُ
 يَا عَدْلُ يَا لَطِيْفُ
 يَا عَظِيْمُ يَا عَفُوْرُ
 يَا كَبِيْرُ يَا حَفِيْظُ
 يَا حَلِيْلُ يَا كَرِيْمُ
 يَا وَاسِعُ يَا حَكِيْمُ
 يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ
 يَا قَوِيُّ يَا مَتِيْنُ
 يَا مُحْصِيَّ يَا مُبْدِئُ
 يَا مُمِيْتُ يَا حَيُّ
 يَا مَا جَدُّ يَا وَاحِدُ
 يَا قَادِرُ يَا مُقْتَدِرُ
 يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ
 وَالْحَمْدُ لِرَبِّنَا
 لِلنَّبِيِّ حَبِيْبِنَا
 أَنْتَ مَقْضُوْدُنَا
 دُنْيَانَا وَأُخْرَانَا
 يَا مَلِكُ يَا قُدُوْسُ
 يَا مُهَيْمِنُ يَا عَزِيْزُ
 يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ
 يَا فَهَّارُ يَا وَهَّابُ
 يَا عَلِيْمُ يَا قَابِضُ
 يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ
 يَا بَصِيْرُ يَا حَكَمُ
 يَا حَبِيْرُ يَا حَلِيْمُ
 يَا شَكُوْرُ يَا عَلِيُّ
 يَا مُقِيْتُ يَا حَسِيْبُ
 يَا رَقِيْبُ يَا مُجِيْبُ
 يَا وَدُوْدُ يَا مَجِيْدُ
 يَا حَقُّ يَا وَكِيلُ
 يَا وَليُّ يَا حَمِيْدُ
 يَا مُعِيْدُ يَا مُحْيِي
 يَا قَيُّوْمُ يَا وَاحِدُ
 يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ
 يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخَّرُ
 يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ

الدُّعَاءُ

يَا سَمَاءُ الْحُسْنَى
 وَلِوَالِدِنَا
 كَفِّرْ عَن سَيِّئَاتِنَا
 وَاجْبُرْ عَلَيْنَا نَقْصَانَنَا
 وَرِزْقَنَا عَلِيمًا نَافِعًا
 حَالًا لَا طَيْبًا
 وَنَوْرَ قُلُوْبِنَا
 وَصَحْحَ أَحْسَادِنَا
 إِلَيْنَا الْخَيْرَ قَرِيْبَنَا
 وَالْقُرْبَى رِجَاؤَنَا
 بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا
 وَالْحَمْدُ لِإِلَهِنَا
 صَلَّى وَسَلَّمْ عَلَيَّ
 وَإِلَى آخِرِ الزَّمَانِ
 إِغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا
 وَذُرِّيَّاتِنَا
 وَاسْتُرْ عَلَيْنَا عُيُوْبَنَا
 وَارْزُقْ دَرَجَاتِنَا
 وَرِزْقًا وَاسِعًا
 وَعَمَلًا صَالِحًا
 وَيَسِّرْ أُمُوْرَنَا
 دَائِمَ حَيَاتِنَا
 عَنِ الشَّرِّ بَاعِدْنَا
 أَحْسِبْنَا لِنَلْتَمِسْ
 وَأَقْضِ حَوَائِجِنَا
 الَّذِي هَدَانَا
 طَهِّ خَلِيْلِ الرَّحْمَنِ
 إِلَى آخِرِ الزَّمَانِ

1. Nadhom ini harap dibaca setiap sesudah sholat wajib minimal 1 X sehari sepanjang masa, selamanya.
 2. Pembacaan yang rutin, Allah akan memberi ketenangan, ketentraman, kemantaban lahir batin, dunia dan akhirat, hilang rasa gelisah, susah, stress dan putus asa, iman bertambah kuat, akhlaq makin baik, dicintai Allah, ahli langit dan ahli bumi, dan masih banyak lagi.
 3. Tersedia buku petunjuknya dengan judul "KEISTIMEWAAN DAN PERANAN AL ASMA UL HUSNA DI ZAMAN MODERN"
 Untuk jelasnya hub. penyusun Drs. H. Amdjad Al Hafidz, Jl. Bidadari Kanti II/3, Perumnas Tlogosari, Semarang - Jawa Tengah
 Indonesia Telp. (024) 6713492 HP. 08157604866 024-70291471, 024-70291490, 024-70291493, 024-70237892

Gambar 10. Nadhom Asmaul Husna Karya KH. Amdjad Al-Hafidz

Hak Cipta
 1. Dilarang mengutip Sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Fariha Arum Aristianti
Tempat/Tgl. Lahir : Sumber Jaya, 21 September 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : RT 11/ RW 05, Dusun Sumber Sari, Desa Sumber Jaya, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.
No. Telp/Hp : 0821-7089-1400
Nama Orang Tua : Sunyoto (Ayah)
Sutini (Ibu)



RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDN 008 Sumber Jaya : Lulus Tahun 2014
SMP : MTsS Bahrul Ulum Air Emas : Lulus Tahun 2017
SMA : MAS Bahrul Ulum Air Emas : Lulus Tahun 2020

PENGALAMAN BERORGANISASI

Anggota Rohis Al-Fata Al-Muntazhar Fakultas Ushuluddin : 2020